

**TARI SEMARAK BUJANG MELAGHAT KOREOGRAFER ALLEN
TRENDI DI SANGGAR DAYANG SENANDUNG KECAMATAN
SABAK AUH**

”SKRIPSI”

*Dijadikan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



OLEH :

FERENTIKA MANISA

NPM. 166711208

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2020

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

**TARI SEMARAK BUJANG MELAGHAT KOREOGRAFER ALLEN TRENDI DI
SANGGAR DAYANG SENANDUNG KECAMATAN SABAK AUH**

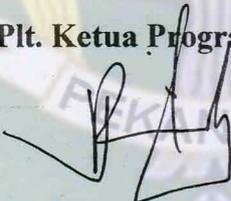
Dipersiapkan Oleh :

Nama : Ferentika Manisa
NPM : 166711208
Program Studi : Pendidikan Sndratasik

Tim Pembimbing
Pembimbing


Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1001068101

Mengetahui
Plt. Ketua Program Studi


Dr. Sri Amnah, M. Si
NIDN. 0007107005

Skrripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik

FKIP Universitas Islam Riau

Dr. Sri Amnah, M. Si
NIDN. 0007107005

**TARI SEMARAK BUJANG MELAGHAT KOREOGRAFER ALLEN
TRENDI DI SANGGAR DAYANG SENANDUNG KECAMATAN SABAK
AUH**

FERENTIKA MANISA

NPM: 166711208

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Analisa Tari Semarak Bujang Melaghat Koreografer Allen Trendi di Sanggar Dayang Senandung Kecamatan Sabak Auh. Penelitian ini dilakukan di Sanggar Dayang Senandung Kecamatan Sabak Auh dari tahun 2019 sampai tahun 2020. Tari Semarak Bujang Melaghat merupakan tarian yang berasal dari Sanggar Dayang Senandung yang digarap oleh seorang koreografer yang bernama Allen Trendi, karya ini digarap di Sanggar Dayang Senandung Kecamatan Sabak Auh pada tahun 2011 dan ditampilkan di acara Siak Bermadah. Tujuan tarian ini diciptakan untuk ajang perlombaan Siak Bermadah yang bertepatan dengan ulang tahun Kabupaten Siak. Tari Semarak Bujang Melaghat ini diangkat dari kisah tentang kehidupan seorang pemuda miskin dan melarat didesa yang sedang merenungi nasibnya yang dijauhi oleh sanak saudara dan teman-temannya setiap hari pemuda ini selalu meratapi nasibnya yang malang, begitulah keadaan pemuda itu sehari-hari dari pagi hingga sore harinya. Disuatu hari pemuda yang sedang termenung itu tiba-tiba mendapatkan bisikan dari batinnya bahwa tuhan tidak akan merubah nasib seseorang kecuali hamba itu sendiri yang merubahnya. Metode yang digunakan penulis adalah metode Deskriptif Analisis dengan menggunakan data Kualitatif. Dalam penelitian ini subjek penelitian yang didapat oleh penulis terdiri dari 4 orang, yaitu 1 orang Koreografer (Allen Trendi), 1 orang ketua Sanggar (Putra Fajar), 1 orang Pemusik (Desmaredit), dan 1 orang Penari (Rusman Effendi). Dalam karya ini manfaat bagi penulis yaitu untuk mengetahui Analisa Tari Semarak Bujang Melaghat Koreografer Allen Trendi , bagi program studi Sendratasik penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Universitas Islam Riau Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Kegurusn dan Ilmu Pendidikan.

Kata Kunci: Analisis Tari Semarak Bujang Melaghat Koreografer Allen Trendi

**OF SEMARAK DANCE BUJANG SEES ALLEN TRENDI
CHOREOGRAPHY IN SANGGAR DAYANG SENANDUNG
KECAMATAN SABAK AUH**

FERENTIKA MANISA

NPM: 166711208

ABSTRACT

This study aims to find out about the analysis of Semarak Bujang Melaghat Choreographer Allen Trendy at Sanggar Dayang Senandung, Sabak Auh District. This research was conducted in Sanggar Dayang Senandung, Sabak Auh District from 2019 to 2020. Semarak Bujang Melaghat dance is a dance originating from Sanggar Dayang Senandung which was worked on by a choreographer named Allen Trendi, this work was worked on in Sanggar Dayang Senandung District Sabak Auh on in 2011 and featured on the Siak Bermadah event. The purpose of this dance was created for the event Siadah Bermadah race to coincide with the anniversary of Siak Regency. The Semarak Bujang Melaghat dance was lifted from the story of the life of a poor and destitute young man in a village who was contemplating his fate that was shunned by his relatives and friends every day. the day. One day the pensive young man suddenly got a whisper from his heart that God will not change someone's fate unless the servant himself changes it. The method used by the writer is Descriptive Analysis method using qualitative data. In this study the research subjects obtained by the author consisted of 4 people, namely 1 Choreographer (Allen Trendi), 1 chairman of the Studio (Putra Fajar), 1 Musician (Desmaredit), and 1 dancer (Rusman Effendi). In this work the benefit for the writer is to find out the analysis of the Semarak Bujang Melaghat Choreographer Allen Trendi, for the Sendratasik study program this research is expected to be one of the requirements for completing S1 education at the Riau Islamic University Department of Language and Art Faculty of Education and Education

Keywords: Analysis of Lively Bujang Dance Seeing the Trendy Allen Choreographer



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Manfaat Penelitian	6
1.4 Defenisi Istilah Judul.....	7
BAB II TINJAUAN TEORI.....	9
2.1 Teori Analisis	9
2.2 Teori Tari	9
2.3 Unsur-unsur Tari	10
2.4 Penelitian Yang Relevan	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	17
3.1 Metode Penelitian	17
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	19
3.3 Subjek Penelitian	19
3.4 Sumber Dan Jenis Data	20
3.4.1 Data Primer	20
3.4.2 Data Sekunder	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.5.1 Teknik Observasi	21
3.5.2 Teknik Wawancara	23
3.5.3 Teknik Dokumentasi.....	24
3.6 Teknik Analisis Data.....	25

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

I Wayan Dibia (2006:17) Tari adalah suatu perwujudan dari ekspresi personal (individu) dan sosial (komunal). Dengan kata lain, tari menjadi sebuah ungkapan personal (individual) karena di dalamnya tercermin ungkapan pribadi dan rasa gerak dari pelaku/penarinya. Di dalam melakukan suatu untaian gerak setiap penari, baik dalam tarian tunggal maupun kelompok, setiap penari akan mengikuti rasa geraknya masing-masing dan berdasarkan kemampuan ungkapan dari instrument tari yang dimilikinya, yakni tubuh sendiri.

Soedarsono (1977:29) mengatakan,, tari bila ditinjau pada dasar pola garapannya dapat dibagi menjadi dua bagian tari tradisi dan tari kreasi baru. Tari tradisi adalah suatu tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama secara turun menurun yang tidak mengalami perubahan. Tari kreasi baru adalah ungkapan seni yang masih berpijak pada pola tradisi, tetapi merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang ada.

Desa Sabak Auh adalah salah satu daerah yang letaknya agak terpencil dari Provinsi Riau, dan kehidupan masyarakatnya terdiri dari petani dan nelayan, karena di desa tersebut banyak terdapat anak sungai dan rawa-rawa tempat berkembang biaknya ikan. Sanggar Dayang Senandung adalah salah satu wadah untuk kreatifitas untuk generasi muda yang mencintai seni budaya tradisi melayu, generasi muda yang memiliki kreatifitas yang tinggi dan mempunyai skil

dalam bidang seni. Sanggar Dayang Senandung berdiri pada tahun 2009. Pada tahun 2011 Sanggar Dayang Senandung sudah di buat AKTA dan sudah diakui legalitasnya.

Allen Trendi merupakan putra kelahiran 24 Juni 1988 di Perawang Provinsi Riau. Allen Trendi merupakan koreografer Sanggar Dayang Senandung, yang sudah berdiri selama 11 tahun, selain sebagai koreografer di Sanggar Dayang Senandung Allen Trendi juga Menjadi koreografer di Pekanbaru, banyak hal yang telah di jadikan sebagai sumber inspirasi atau konsep tari oleh Allen Trendi dalam karyanya, seperti dalam kehidupan sosial, tradisi, dan budaya. Adapun beberapa karya tari yang ada di Sanggar Dayang Senandung antara lain

Salah satu karya tari yang telah diciptakan oleh Allen Trendi yang menjadi ketertarikan penulis untuk menelitinya yaitu karya yang berjudul Tari Semarak Bujang Melaghat karya ini merupakan kisah tentang bukit keramat Seno, bukit makam atau kuburan yang ada disabak auh. Tari Semarak Bujang Melaghat juga merupakan pemenang dalam ajang Siak Bermadah. Yang diikuti oleh 11 kecamatan pada tahun 2011 yang bertepatan ulang tahun Kabupaten Siak. Tari ini juga dipentaskan di pasera Pekanbaru Taman Budaya. Tari Semarak Bujang Melaghat di garap oleh Allen Trendi sebagai Penata tari dan Desmaredit sebagai penata music. Selain keterkaitan diatas memang sebelumnya karya ini belum pernah diteliti oleh orang lain.

”Tari ini menceritakan kisah tentang bukit *keramat* Seno, bukit makam atau kuburan yang ada disabak auh. Untuk mengetahui isi dari tari ini penulis mewawancarai koreografer dari Tari Semarak Bujang Melaghat sebagai

narasumber yang akurat untuk menjelaskan tentang karya ini pada (21 Oktober 2019) :

”Tari ini mengisahkan tentang pemuda desa yang bernasib malang dan melarat disebuah desa yang terletak diatas bukit tinggallah seorang pemuda yang tidak mempunyai orang tua dan sanak saudar. Hidupnya penuh dengan penderitaan dan kesengsaraan. Pemuda tersebut juga menjauhkan diri dari teman-teman dan kaum kerabatnya, setiap hari pemuda ini selalu meratapi nasibnya yang malang, begitulah keadaan pemuda itu sehari-hari dari pagi hingga sore harinya. Disuatu hari pemuda yang sedang termenung itu tiba-tiba mendapatkan bisikan dari batinnya bahwa tuhan tidak akan merubah nasib seseorang kecuali hamba itu sendiri yang merubahnya, akhirnya pemuda itu tersadar dan tersentak dari lamunannya ia pun terus pergi dari tempat tidur dan menjumpai teman-teman dan kerabatnya dan akhirnya pemuda itu kembali bersemangat, ceria dan bersemarak. maka dari itu Allen Trendi menamakan tari ini tari Semarak Bujang Melaghat. Melaghat yang artinya melarat (miskin). Tari Semarak Bujang Melaghat ini diciptakan pada tahun 2011 oleh Allen Trendi, didalam tari ini gerak yang digunakan berpijak pada gerak-gerak tradisi melayu seperti joget dan zapin.

Gerak yang digunakan dalam tari Semarak Bujang Melaghat bersumber dari gerak tradisi melayu joget, silat dan zapin. Dasar gerak joget yang dipadukan dengan gerak zapin mengambil ragam zapin yang dikemas menjadi bentuk gerak joget yang kemudian dikembangkan kembali agar memiliki perbedaan dengan gerak-gerak yang sudah ada, gerak yang dikembangkan kembali dengan menggunakan teknik-teknik tari dan kemudian dikembangkan dengan menggunakan aspek-aspek koreografi yaitu ruang, tenaga dan waktu. Gerak merupakan unsur penunjang yang paling besar perannya dalam seni tari, dengan gerak terjadinya perubahan tempat, perubahan posisi dan waktu , seperti dalam karya ini ruang yang digunakan adalah ruang-ruang besar dan sedang dan begitu juga dengan waktu ada lambat, sedang dan cepat. Kemampuan untuk melakukan gerak dibantu dengan adanya tenaga.

Soedarsono (1986:109) dalam Dina Sartika elemen dasar dari tari adalah gerak dan ritme, maka elemen music adalah nada, ritme dan melodi. Sejak zaman prasejarah sampai sekarang dapat dikatakan dimana ada tari pasti ada musik, musik dalam tari bukan hanya sebagai iringan, tetapi music adalah father tari yang tidak diiringi oleh musik sesungguhnya, tetapi ia pasti diiringi oleh salah satu elemen dari music. Komposer music dari tari Semarak Bujang Melaghat adalah Desmaredit dan alat-alat music yang digunakan untuk mengiringi tari adalah Babano, Bass, Akordion, Marwas, Darbuka, Jimbe dan Tambur.

Di dalam sebuah tari tidaklah luput dari yang namanya polesan riasan dan kostume yang digunakan di dalam tari. Begitu pula dengan riasan atau makeup. Riasan yang digunakan di dalam sebuah tari juga harus selalu terkonsep dengan baik dan sesuai tema garapan. Sama halnya dengan busana tari. Tata rias adalah usaha mengubah wajah dari bentuk asalnya. Pada tari Semarak Bujang Melaghat penari perempuan menggunakan tata rias natural (cantik) dan penari laki-laki menggunakan tata rias sehari hari (gagah).

Menurut Pekerti (2002:433) “Busana tari adalah penutup tubuh untuk mendukung tema atau isi tarian”. Pemakaian busana dimaksudkan untuk memperindah tubuh, di samping itu juga untuk mendukung isi tarian. Tujuan dan fungsi busana adalah membantu penonton agar mendapatkan suatu ciri atas pribadi pemegang peran dan memperlihatkan adanya hubungan perasaan antara satu pemain dengan pemain lain terutama peran-peran kelompok. Tata busana yang digunakan dalam tari Semarak Bujang Melaghat yaitu busana yang sangat minim, busana yang digunakan tidak terlalu mewah, dan masih menggambarkan

kesederhanaan. Laki-laki menggunakan baju potongan seperti baju melayu yang berwarna hijau celana warna hitam, memakai kain samping dan ikatan kepala. Sedangkan penari perempuan menggunakan baju kebaya labuh berwarna hijau merah motif bunga, celana warna merah. Aksesori bunga merah dan menggunakan sanggul.

Property juga merupakan hal yang penting dalam menunjang sebuah pertunjukan karya tari, karena akan membantu dalam penyampaian pesan dan cerita dari karya tersebut, property yang digunakan dalam tari Semarak Bujang Melaghat ini tidak menggunakan property.

Desain lantai tari Semarak Bujang Melaghat ini terdiri dari 3 desain lantai yang terdiri dari garis lurus, garis lingkaran, dan garis lengkung, serta memiliki arah hadap seperti didepan, belakang, samping kanan, samping kiri, diagonal kanan dan diagonal kiri. Ada 4 fokus gerakan yang berbeda-beda di dalam satu hitungan.

Dinamika yang terdapat dalam tari Semarak Bujang Melaghat yaitu menggunakan level rendah ke level sedang atau level sedang ke level rendah lalu ke level tinggi. Tata cahaya pada tari Semarak Bujang Melaghat menggunakan lampu kuning terang karena tari Semarak Bujang Melaghat ini berfungsi sebagai hiburan.

Dari wawancara yang dilakukan, bahwa tari Semarak Bujang Melaghat di Sanggar Dayang Senandung Kecamatan Sabak Auh Provinsi Riau karena peneliti ingin tari ini lebih di kenal oleh masyarakat luas sebagai salah satu tari yang

dimiliki kecamatan Sabak Auh. Selain itu berdasarkan narasumber Allen Trendi selaku koreografer tari Semarak Bujang Melaghat ini belum pernah ada yang meneliti dan diangkat dalam karya ilmiah oleh siapapun. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan generasi yang akan datang, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

1.2. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Analisis Tari Semarak Bujang Melaghat di Sanggar Dayang Senandung Kecamatan Sabak Auh Provinsi Riau ?

1.3 TujuanDan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mencari jawaban dari permasalahan-permasalahan pokok yang telah dirumuskan meliputi :

1. Untuk mengetahui Analisis Tari Semarak Bujang Melaghat di Sanggar Dayang Senandung Kecamatan Sabak Auh Provinsi Riau.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan maka dapat diambil dari peneliti dan masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis dapat memperoleh pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu Analisis Tari Semarak Bujang Melaghat sehingga menambah pengetahuan pada penulis.

2. Bagi penulis dapat menambah wawasan yang berkaitan dengan permasalahan tari Semarak Bujang Melaghat.
3. Dapat menjadi bahan apresiasi seni, bagi lembaga maupun mahasiswa jurusan tari khususnya.
4. Untuk memperkenalkan kesenian yang ada di Kecamatan Sabak Auh
5. Bagi penulis dapat mempraktekan tari Semarak Bujang Melaghat.
6. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan tentang tari Semarak Bujang Melaghat.
7. Bagi masyarakat dapat mengetahui bagaiman tari Semarak Bujang Melaghat.
8. Bagi masyarakat dapat untuk menambah wawasan tentang Tari Semarak Bujang Melaghat.

1.4 Definisi Istilah Judul

Menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian, maka definisi istilah judul penelitian adalah :

Analisi tari adalah menelaah suatu tari perbagian bagian yaitu gerak tari, musik, desan lantai, tema, property, tata rias dan kostum. Yang memiliki hubungan antara bagian tersebut sehingga mendapat pemahaman arti secara keseluruhan.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Teori Analisis

Menurut Tjetjep Rohendi Rohidi (2011:222) Analisis adalah suatu cara bagi pencarian atau pengujian pernyataan umum tentang keterkaitan data yang mendasari tema-tema; yang membangun teori dari lapangan (lihat Strauss dan Corbic, 1997).

Menurut Wiradi analisis merupakan sebuah aktifitas yang memuat kegiatan memilah, mengurangi, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokan menurut kriteria tertentu lalu dicari kaitannya dan ditaksir maknanya, sedangkan menurut Dwi Prastowi Darminto analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang di dapat dan pemahaman arti keseluruhan.

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia, kata analisis berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).

2.2. Teori Tari

Teori merupakan landasan dari suatu penelitian, tanpa didukung dengan adanya teori yang ada, sulit untuk menjawab dan membahas permasalahan yang ditemukan. Landasan dalam penelitian teori tari ini dapat dikemukakan :

Menurut I Wayan Dibia (2006:17), Tari adalah suatu perwujudan dari ekspresi personal (individu) dan sosial (komunal). Dengan kata lain, tari menjadi sebuah ungkapan personal (individual) karena didalamnya tercermin ungkapan pribadi dan rasa gerak dari pelaku/penarinya. Didalam melakukan suatu untaian gerak setiap penari, baik dalam tarian tunggal maupun kelompok, setiap penari akan mengikuti rasa geraknya masing-masing dan berdasarkan kemampuan ungkapan dari instrument tari yang dimilikinya, yakni tubuh sendiri.

Sudarsono (1977:17-18) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui media gerak yang ritmes dan indah. Tari adalah gerak-gerak yang dibutuhkan secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa. Menurut Djelantik (1999:23) mengatakan bahwa gerak merupakan unsur penunjang yang paling besar perannya dalam seni tari, dengan gerak terjadinya perubahan tempat, perubahan posisi dari benda, tubuh penari atau sebagian dari tubuh, semua gerak melibatkan ruang dan waktu.

Menurut Hawkins dalam Mega Sari (1990:2) mengatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan sipencipta secara tidak langsung.

2.3. Unsur-unsur Tari

Menurut Soedarsono (1977:35) tari adalah bahasa gerak seluruh tubuh yang dihasilkan sebagai media utama dalam melakukan tari, sehingga gerak dan ekspresi yang indah dapat dinikmati oleh siapa saja. Adapun unsur-unsur dalam tari adalah :

1. Gerak Tari

Menurut Soedarsono (199:42), gerak adalah gejala yang paling premier dari manusia dan gerak media paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginan atau merupakan refleksi spontan dari gerak batin manusia. Tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan tari lazim disebut stilisasi atau distori.

2. Musik

Menurut Soedarsono (1977:46), menyatakan music merupakan pengiring dalam sebuah tari. Elemen dasar musik adalah nada, ritme, dan melodi. Soedarsono menjelaskan, music dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musoik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Music dapat memberi suatu irama yang selaras, sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dalam tari tersebut dan dapat juga memberikan gambaran dalam mengekspresikan suatu gerak.

3. Dinamika

Menurut Soedarsono (1977:50), dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika bias diwujudkan dengan bermacam-macam teknik. Pergantian level yang diatur sedemikian rupa dari tinggi, rendah, dan seterusnya. Pergantian tempo dari lambat ke cepat, pergantian tekanan dan cara menggerakkan badan dari lemah ke yang kuat.

4. Desain Lantai

Desain lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis dilantai yang dibuatoleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis besar pada lantai yaitu garis lurus yang memberikan kesan sedeshana tetapi kuat dan garis lengkung yang memberikan kesan lumbut tetapi juga lemah.

5. Tema

Menurut Soedarsono (1977:53), berpendapat bahwadalam menggarap sebuah tari, hal-hal apa saja yang dapat dijadikan sebagai tema. Misalnya kejadian kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup, drama, cerita, cerita kepahlawanan, legenda dan lain-lain.

6. Properti

Menurut Soedarsono (1977:58), property adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari, misalnya tombak, pedang, kipas, bambu, selendang dan sebagainya. Karena properti tari boleh dikatana merupakan perlengkapan-perengkapan yang seolah-olah menjadi satu dengan badan penari maka desain-desain atasnya harus diperhatikan sekali.

7. Kostum dan Tata Rias

Menurut Soedarsono (1977:61), kostum dan tata rias merupakan dua serangkaian yang tidak dapat dipisahkan untuk penyajian suatu garapan tarian.

Seorang penata harus menciptakan tari perlu memikirkan dengan cermat dan tekuti, tata rias dan kostum yang tepat guna menjelaskan dan menyesuaikan dengan tema yang disajikan yang akan dinikmati penonton.

8. Lighting (tata cahaya)

Menurut Soedarsono (1977:58), menyatakan bahwa menataan lampu akan berkaitan dengan kostum yang akan digunakan oleh penari, jadian antara tata cahaya dan kostum saling berkaitan dengan penari tari biasa menyesuaikan.

9. Staging (pemanggungan)

Menurut Soedarsono (1977:65), menyatakan bahwa pemanggungan timbul bersama-sama timbulnya tari, karena membutuhkan ruang dan tempat. Dalam suatu pertunjukan tari selain tempat dan ruang, diperlukan pula perlengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tarian yang disajikan nampak menarik.

Menurut Sal murgianto (2004:18), seni pertunjukan merupakan padanan kata performingarts, yaitu seni-seni seperti drama, tari, dan musik yang melibatkan pertunjukan di depan penonton.

Seni pertunjukan lazimnya diasosiasikan dengan pementasan yang dilakukan disebuah gedung, di atas panggung resmi (theatrical stage) arena, proscenium, pendopo, dan sebagainya. Seringkali pertunjukan semacam ini diberi atribut “Seni” (dengan S besar), sedangkan tontonan jalanan sering disebut “seni” (dengan s kecil). Dengan mengesampingkan soal seni dan non-seni. Senidengan S

besar atau s kecil, bagi saya jelas: baik jaran dhor, ledhek, wayang wangkeratin yogya Broadway musical, maupun balet adalah pertunjukan.

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan di atas dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan hendaknya dimanfaatkan untuk mengembangkan seni tradisi ada terdapat pengertian. Bahwa hasil dari perkembangan haruslah merupakan suatu bentuk yang baru dan berbeda dengan apa yang telah ada.

Dari beberapa teori diatas maka teori yang penulis gunakan adalah teori Sedyawati yang mengatakan bahwa pengembangan dalam arti pengolaan yang berdasarkan unsur-unsurnya, yang diberi nafas baru yang sesuai dengan tingkat perkembangan masa, tanpa mengurangi/menghilangkan nilai-nilai tradisi. karena dalam perkembangan tari Semarak Bujang Melaghat melihat unsur-unsur tari tersebut.

2.4. Penelitian Yang Relevan

Skripsi Dina Sartika (2019) dengan judul “Analisis Tari Kinayat Sindiran Pesan Koreografer Sunardi di Sanggar Seni Megad Syah Alam Kabupaten Lingga Provinsi Riau. Dengan rumusan masalah : Bagaimana Analisis Tari Kinayat Sindiran Pesan di Sanggar Seni Megad Syah Alam Kecamatan Lingga Kepulauan Riau?. Teori yang digunakan adalah teori analisis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif interaktif. Teknik pengumpulan data, teknik observasi dan teknik wawancara.

Skripsi Anisrawati (2014) dengan judul “Analisis Tari Tradisi Zapin Lenggang Kangkung Dua Belas di Sanggar Zapin Tradisi Sinar Rokan Kabupaten

Rokan Hilir Provinsi Riau. Dengan Rumusan Masalah : Bagaimana Analisis Tari Zapin Lenggang Kangkung Dua Belas di Sanggar Sapin Tradisi Sinar Rokan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau?. Teori yang digunakan adalah teori Deskriptif Analisis. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Skripsi Anita Desma (2008) dengan judul “Tari Selempang Katang di Dalu-dalu Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu”. Dengan Rumusan Masalah : Bagaimanakah Tari Selempang Karang di Dalu-dalu Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu?. Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Skripsi Rusman Efendi (2017) dengan judul “Analisis Tari Laman Silat Koreografer Sunardi Di Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Dengan Rumusan Masalah : Bagaimanakah Analisis Tari Laman Silat Koreografer Sunardi Di Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru?. Teori yang digunakan adalah Analisis. Metode Penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Analisis. Teknik pengumpulan data, wawancara dan dokumentasi.

Skripsi Ani Trimarinda yang berjudul “Pengembangan Tari Zapin Tradisi Bengkalis ke Tari Kreasi Cik Esah Koreografer Sunardi di Kumpulan Seni Seri Melayu Pekanbaru Provinsi Riau” Mahasiswa jurusan bahasa dan seni, program studi pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Rumusan Masalah : Bagaimana Pengembangan Tari Zapin Tradis Bengkalis ke Tari Kreasi Cik Esah Koreografer Sunardi di Kumpulan Seni Seri

Melayu Pekanbaru Riau. Teori yang digunakan adalah teori pengembangan. Teknik yang digunakan adalah teknik pengumpulan data, teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi dan teknik analisis data.

Dari kelima penelitian yang Relevan diatas, secara teoristik memiliki hubungan, secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum bagi peneliti dalam melakukan penelitian, karena kajian saling berkaitan. Oleh karena itu penulis menjadikan acuan dalam penulisan proposal ini yang berjudul “Analisis Tari Lukah Gilo Di Kecamatan Sabak Auh Provinsi Riau”. Penulis tidak meniru seutuhnya isi skripsi melainkan sebagai referensi dalam penulisan ini.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Tjetjep Rohendi Rohidi (2011:169-171) Metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk bergerak atau melakukan sesuatu secara sistematis dan tertata, keteraturan pemikiran dan tindakan, atau juga teknik dan susuna kerja dalam bidang atau lapangan tertentu. Metode juga diartikan sebagai teknik dan peralatan khusus untuk menjelajah, memperoleh dan menganalisis informasi, misalnya penentuan objek, observasi, penggambaran, pemetaan, fotografi, video, audio, wawancara, studi kasus, survey, model, dan sebagainya. Sedangkan metodologi merujuk kepada pengertian kajian tentang system dari metode dan prinsip-prinsip yang digunakan dalam disiplin tertentu metodologi mengarah kajian tentang memilih metode yang layak untuk digunakan diantara metode-metode yang ada, yang juga sekaligus mengarahkan peneliti untuk menerapkan dan mengembangkan metode baru. Penelitian adalah suatu proses penyelidikan dari suatu disiplin yang relevan untuk kegiatan tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Analisis dengan menggunakan data Kualitatif karena terjun langsung lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian membutuhkan bantuan orang lain untuk proses pengumpulan data, data yang diperoleh berupa kata-kata dan gambar, penelitian dilakukan berdasarkan permasalahan, penelitian juga memilih informasi yang dipandang paling mengetahui masalah yang akan diteliti.

Iskandar (2008:61) Penelitian Deskriptif merupakan penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih. Berdasarkan indicator-indicator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang diteliti guna untuk eksplorasi dan klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah variabel yang diteliti.

Penelitian kualitatif yaitu berada dilapangan peneliti tidak perlu menyusun rencana penelitian, langsung terjun kelapangan dan tinggal di lokasi penelitian dengan waktu yang lama (Amirun Hadi, 2005:16).

Peneliti akan membuat gambaran yang kompleks dan menyeluruh dengan deskripsi detail atau sudut pandang informan. Biasanya peneliti akan berdiskusi langsung mengenai hal yang akan diteliti dengan informan. Pendekatan penulis menggunakan metode ini guna mengingathasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dikalangan masyarakat luas, dan ilmu pendidikan. Dengan demikian bisa diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif interaktif yang menghasilkan data deskriptif yaitu penelitian perlu mengamati, meninjau, dan mengumpulkan informasi kemudian menggambarannya secara tepat.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:6) pengertian lokasi atau tempat penelitian yaitu tempat dimana sebenarnya penelitian dilakukan dan dimana sebenarnya peneliti menangkap objek-objek yang akan diteliti.

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Dayang Senandung yang berlokasi di Desa Bandar Sungai Kecamatan Sabak Auh yang beralamat di Jl. BOB Sabak Permai. Kec. Sabak Auh Provinsi Riau. Alasan peneliti karena daerah penelitian adalah kampung penulis. Pemilihan lokasi penelitian dilatar belakangi oleh beberapa factor diantaranya :

1. Belum adanya penelitian tentang Analisis Tari Semarak Bujang Melaghat koreografer Allen Trendi di Sanggar Dayang Senandung Kecamatan Sabak Auh.
2. Mudahnya lokasi untuk dijangkau oleh peneliti.

Waktu penelitian merupakan saat penelitian ini dilakukan oleh penulis, dan waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menganalisis tentang Tari Semarak Bujang Melaghat koreografer Allen Trendi di Sanggar Dayang Senandung Kecamatan Sabak Auh ini adalah pada tanggal 20 oktober 2019 sampai 28 Februari 2020.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Iskandar (2008:219) subjek penelitian adalah dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para informasi yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian.

Dalam hal ini penulis menggunakan sampel purposive karena penulis hanya mengambil sampel diantara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Adapun sampel yang diambil oleh peneliti adalah 4 orang yaitu Putra Fajar selaku Ketua Sanggar, Allen Trendi selaku koreografer, Desmaredit selaku penata music, Rusman Efendi selaku penari.

3.4 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu :

3.4.1 Data Primer

Iskandar (2008:76) mengatakan, Data Primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan sebagai berikut : observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada jenis data ini penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan koreografer tari Semarak Bujang Melaghat dengan melakukan wawancara yang terstruktur mengenai gerak tari Semarak Bujang Melaghat, music, desain lantai, lighting, dinamika, property, tata rias dan kostum. dokumentasi pengambilan dan video, untuk itu sementara penulis mengamati secara langsung bagaimana proses

latiahan Semarak Bujang Melaghat di Sanggar Dayang Senandung Kecamatan Sabak Auh.

Sesuai dengan pernyataan Iskandar dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Adapun sampel yang diambil oleh peneliti adalah 4 orang yaitu Putra Fajar selaku Ketua Sanggar, Allen Trendi selaku koreografer, Desmaredit selaku penata music, Rusman Efendi selaku penari. Para narasumber tersebut tentunya mengetahui tentang Analisis Tari Semarak Bujang Melaghat di Sanggar Dayang Senandung Kecamatan Sabak Auh dan mampu menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti.

3.5.2 Data Sekunder

Iskandar (2008:77) mengatakan, data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literature laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan focus permasalahan penelitian. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan bahkan untuk meramalkan tentang masalah penelitian. Data sekunder dalam penulisan adalah foto gerak, music, tata rias dan kostum dan video Tari Semarak Bujang Melaghat di Sanggar Dayang Senandung Kecamatan Sabak Auh.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data maka penelita tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data apabila tidak ada yang akan diteliti. Untuk mendapatkan data yang akan diteliti, maka penulis menggunakan beberapa teknik yaitu :

3.6.1 Teknik Observasi

Menurut Tjetjep Rohendi Rohidi (2011:182) Metode Observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi tajam secara terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Metode observasi dalam penelitian seni dilaksanakan untuk memperoleh data tentang karya seni dalam suatu kegiatan dan situasi yang relevan dengan masalah penelitian.

Observasi yang penulis gunakan adalah Observasi non-partisipan. Pada observasi ini penulis tidak terlibat langsung secara aktif dalam tari Semarak Bujang Melaghatyang akan diteliti, penulis hanya bertanya kepada narasumber yaitu Allen Trendi merupakan koreografer dari tari Semarak Bujang Melanghat di Sanggar Dayang Senandung Kecamatan Sabak Auh. Jadi peneliti turun langsung ke lapangan untuk mencari data tentang perkembangan tari Semarak Bujang Melanghat di Sanggar Dayang Senandung Kecamatan Sabak Auh dilihat dari aspek gerak, musik, dinamika, pola lantai, tata rias, penonton dan tempat penampilan.

Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:145), observasi non partisipan adalah observasi yang melibatkan peneliti langsung pada suatu yang ditelitinya dan peneliti hanya sebagai pengamata independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan.

Menurut Spradley (1980) dalam Sugiyono (2011:314) tahapan observasi terbagi menjadi tiga yaitu 1) Observasi deskriptif, 2) Observasi terfokus, 3) Observasi terseleksi. Berdasarkan pendapat diatas, penulis melakukan beberapa tahapan observasi yaitu tahapan pertama, tahap deskripsi yaitu meneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh mengenai tempat aktifitas tari Semarak Bujang Melaghat, tahap kedua, tahap terfokus/tahap reduksi yaitu tahap yang difokuskan pada aspek tertentu. Seperti yang akan diteliti oleh penulis yaitu tari lukah gilo. Tahap ketiga yaitu focus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Penulis mendapatkan data-data yang diinginkan diperoleh melalui Allen Trendi selaku koreografer, Desmaredit selaku penata music, Rusman Efendi selaku penari.

3.6.2 Teknik Wawancara

Menurut Tjetjep Rohendi Rohidi (2011:208) wawancara adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kajian yang diperoleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau ataupun karena peneliti tidak diperbolehkan hadir di tempat kejadian itu. Namun demikian wawancara hanya akan berhasil jika orang atau tokoh yang diwawancarai bersedia dan dapat menuturkan dengan kata-kata tentang cara berlaku yang telah menjadi kebiasaan tentang kepercayaan dan nilai-nilai yang dijunjung oleh masyarakat dalam hal ini berkaitan dengan

praktek-praktek berkesenian, dimana tokoh yang bersangkutan menjadi bagian daripadanya.

Dalam peneliti ini, penulis menggunakan wawancara terarah atau terstruktur (Directed Interview) dengan memberikan pertanyaan terkonsep berupa peranyaan yang telah ditulis dan disiapkan sebelumnya yaitu pertanyaan tentang Analisis Tari Semarak Bujang Melaghat Koreografer Allen Trendi di Sanggar Dayang Senandung Kecamatan Sabak Auh, apa saja ragam gerak tari, music, desain lantai, dinamika, tema, property, staging, kostum dan tata rias tari Semarak Bujang Melaghat, dan alat music apa saja yang digunakan?

Wawancara terstruktur merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan. Wawancara dapat dilakukan secara formal dan informal ditempat resmi dan ditempat umum atau tidak resmi. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur ini karena untuk memperoleh data yang memadai dengan subjek yang terlihat dalam interaksi sosial yang dianggap memeiliki pengetahuan, mendalam informasi untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan focus penelitian.

Alat bantu yang digunakan dalam melakukan wawancara adalah sebagai berikut :

1. Alat tulis untuk mencatat data-data yang penting yang diperoleh dari narasumber sesuai pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan Analisi Tari Semarak Bujang Melaghat.
2. Handphone untuk merekam wawancara dan video

3.6.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:132) teknik dokumentasi adalah suatu kegiatan mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabara, majalah, foto maupun agenda. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data-data yang di dapat, agar bias dijadikan bukti yang akurat dalam penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan handphone untuk merekam semua percakapan antara narasumber dengan penulis, kamera untuk mendokumentasikan gerak, music, kostum, tata rias, pentas, dinamika, lighting, mengambil gambar gerak, alat musik, dan properti pada tari Semarak Bujang Melaghat di Sanggar Dayang Senandung Kecamatan Sabak Auh. Dan buku catatan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting. Hal ini dimaksudkan agar data yang dikumpulkan dapat terdokumentasikan dan memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun alat bantu yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini adalah :

1. Alat tulis, untuk mencatat data yang diperoleh dari informasi narasumber sesuai dengan pertanyaan yang diajukan yang berhubungan dengan Analisis Tari Semarak Bujang Melaghat di Sanggar Dayang Senandung Kecamatan Sabak Auh.
2. Kamera Hp, digunakan untuk mendokumentasikan atau mengabdikan bentuk penyajian tari Semarak Bujang Melaghat. Penggunaan foto sebagai pelengkap data-data yang diperoleh melalui observasi, atau pengamatan, wawancara dan sebagainya.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan pertama peneliti adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan atau diperlukan.

Menurut Bodgan dan Taylor dalam Iskandar (2008:254) mendefenisikan analisis data sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu. Dengan demikian, data atau informasi yang dikumpulkan berhubungan dengan pertanyaan penelitian akan dianalisis berupa pengelompokan tersebut sehingga dengan data yang lainnya untuk menjadi informasi yang kuat dan mendapatkan suatu kebenaran. Sedangkan menurut Miles dan Huberman dalam Iskandar (2008:255) menyatakan bahwa analisis data kualitatif tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, maka penulis menganalisis dan menginterpretasikan. Karena penelitian bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis data pertama dikumpulkan hingga penelitian berakhir secara simultan dan terus menerus.

Berdasarkan keterangan di atas maka penulis menggunakan analisis data sebagai berikut :

1. Redaksi Data

Redaksi data yang penulis lakukan dalam analisis data adalah mengambil dan merangkum hal-hal yang penting mengenai analisis gerak, tema, music, dinamika, desain lantai, kostum, tata rias dan cahaya pada tari Semarak Bujang Melaghat di Sanggar Dayang Senandung Kecamatan Sabak Auh.

2. Melaksanakan Display atau Penyajian Data

Penyajian data yang penulis lakukan dalam analisis data ini adalah data yang disajikan yaitu hasil redaksi data penulis buat menjadi tulisan, didalamnya menjelaskan tentang bagaimana analisis tari Semarak Bujang Melaghat yang meliputi unsur-unsur tari seperti gerak, tema, music, desain lantai, dinamika, kostum, tata rias, tata cahaya dan property.

3. Mengambil kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan dan Verifikasi yang penulis tarik dalam analisis data adalah ini adalah dari data yang di dapat kemudian penulis tulis sebagai hasil penelitian. Hal ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti oleh penulis. Tari Semarak Bujang Melaghat meliputi unsur-unsur tari seperti gerak, tema, music, desain lantai, dinamika, kostum, tata rias, tata cahaya dan property.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum Penelitian

4.1.1 Sejarah Dan Perkembangan Sanggar Dayang Senandung

Sanggar Dayang Senandung didirikan pada tahun 2009. Rencana didirikannya sebuah sanggar adalah untuk mempermudah pemuda-pemudi Sabak Auh yang ingin mengembangkan bakatnya dalam bidang kesenian. Sanggar Dayang Senandung ini terletak di tengah-tengah Desa Sabak Auh yang bertepatan di Jl. BOB Sabak Permai, Kec. Sabak Auh Kab. Siak Provinsi Riau.

Pada tahun 2011 Sanggar Dayang Senandung menjadi Sanggar yang disahkan oleh pemerintah setempat, sudah dibuat AKTA dan diakui legalitasnya. Sanggar Dayang Senandung kini Memiliki anggota sebanyak 86 orang anggota, dan saat ini yang menjadi anggota aktif 54 orang anggota, 13 orang pemusik, 28 orang penari, 12 orang anggota belajar dan 1 pemimpin sanggar dengan latar belakang pekerja.

Berbagai perlombaan mulai diikuti untuk menambah eksistensi Sanggar Dayang Senandung, beberapa karya yang sudah di ciptakan disanggar Dayang senandung antara lain, Tari Semarak Bujang Melaghat, Tari Keletah Budak, Tari Beladang, Tari Lukah Gilo, Gelaghat Itik, Sepuruk, dan Tameng Istana.

4.1.3 Jumlah Anggota Sanggar Dayang Senandung

Table 1 Jumlah Anggota Sanggar Dayang Senandung

No	Anggota Aktif	Jumlah	Anggota Tidak Aktif	Jumlah
1	Pemusik	13	Pemusik	-
2	Penari	28	Penari	-
3	Belajar	12	Belajar	-
4	Pemimpin	1	Pemimpin	-
5	Jumlah	54	Total	-

(Sumber Data : Sanggar Dayang Senandung, 2020)

4.1.4 Sarana dan Prasarana Sanggar Dayang Senandung

Dari awal berdirinya sanggar dayang senandung pusat latihan berada di Jl. BOB Sabak Permai, Kec. Sabak Auh yang mana biasa latihan di Aula kantor camat tempat latihan yang disediakan. Dengan adanya beberapa fasilitas yang dimiliki segala aktifitas yang ada. Fasilitas yang menunjang kegiatan yaitu terdiri dari :

Tabel II Sarana dan Prasarana Sanggar Dayang Senandung

No	Nama Sarana dan Prasarana	Rincian	Keterangan
1	Aula Latihan	5 x 7 m	Baik
2	Ruang Make up	1	Baik

3	Ruangan Property dan Kostum	1	Baik
4	Spiker	2	Baik
5	Kursi	6	Baik
6	Toilet	2	Baik

(Sumber Data : Sanggar Dayang Senandung, 2020)

4.1.5 Tata Tertib dan Peraturan Sanggar Dayang Senandung

Melanjutkan kegiatan dan melakukan aktifitas yang diperlukan aturan dan tata tertib yang harus ditaati oleh setiap anggota sanggar. Sanggar Dayang Senandung memiliki beberapa peraturan dan tata tertib diantaranya :

1. Disiplin dan bertanggung jawab
2. Bekerja sama dengan baik
3. Tepat waktu
4. Tidak memakai aksesoris saat latihan
5. Memberi kabar ketika latihan
6. Memakai pakaian yang sopan

Setiap peraturan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh anggota sanggar, jika peraturan tidak dilaksanakam maka akan diberi sangsi atas kelalaian yang dilakukan.

4.1.6 Struktur Organisasi Sanggar Dayang Senandung

Ketua : Putra Fajar

Wakil Ketua : M.Defrizal

Bendahara : Munika Oktaviani

Sekretaris : Yuliza

Tugas-tuga perangkat manajemen Sanggar Dayang Senandung

A. Ketua

Bertugas mengawasi kegiatan latihan dan penampilan agar semua yang dilakukan dapat berlangsung dengan baik.

B. Wakil ketua

Membantu ketua mengawasi kegiatan latihan dan penampilan agar semua yang dilakukan dapat berlangsung dengan baik.

C. Bendahara

Bertugas untuk mencatat dan mengatur keuangan serta membantu keperluan dan kebutuhan sanggar.

D. Sekretaris

Bertugas untuk mencatat semua laporan hasil dari rapat, surat menyurat, dan identitas anggota sanggar.

Table III Jadwal Latihan Sanggar Dayang Senandung

No	Hari	Mulai	Selesai
1	Rabu	19.30 WIB	21.30 WIB
2	Jumat	19.30 WIB	21.30 WIB

(Sumber Data ; Sanggar Dayang Senandung, 2020)

Kegiatan latihan di Sanggar Dayang Senandung pada hari rabu dan jumat dilakukan malam hari dikarenakan pada siang harinya anggota yang memiliki

kegiatan diluar karena profesi anggota di Sanggar Dayang Senandung rata-rata terdiri dari siswa/i, mahasiswa/i, bahkan ada juga yang sudah bekerja. Rincian yang dilakukakan adalah sebagai berikut :

1. Rabu

Kegiatan latihan pada hari rabu dimulai pada pukul 19.30 WIB sampai dengan 21.30 WIB. Kegiatan diawali dengan melakukan pemanasan atau olah tubuh dan selanjutnya kegiatan disesuaikan dengan program atau hal yang telah direncanakan.

2. Jumat

Kegiatan latihan pada hari jumat yang dimulai pada pukul 19.30 WIB sampai dengan 21.30 WIB. Kegiatan diawali dengan melakukan pemanasan atau olah tubuh dan selanjutnya penggulungan materi yang telah diajarkan pada latihan sebelumnya dan melanjutkan program atau hal yang telah di rencanakan.

Berdasarkan temuan umum yang telah dijabarkan diatas mengenai Sanggar Dayang Senandung maka ditemukan keterkaitan antara Sanggar Dayang Senandung dengan Tari Semarak Bujang Melaghat sebagai objek penelitian yang diciptakan di Sanggar Dayang Senandung, oleh sebab itu diperlukan keterangan yang lebih lanjut untuk mendukung pada temuan khusus.

4.2 Temuan Khusus Penelitian

4.2.1 Analisis Tari Semarak Bujang Melaghat Koreografer Allen Trendi di Sanggar Dayang Senandung Kecamatan Sabak Auh

Menurut tjetjep Rohendi Rohidi (2011:222) Analisis adalah suatu cara bagi pencarian atau pengujian pernyataan umum tentang keterkaitan data yang mendasari tema-tema; yang membangun teori dari lapangan (lihat Strauss dan Corbic, 1997).

Tari Semarak Bujang Melaghat adalah sebuah tari kreasi yang berpijak dan gerak tradisi melayu yang diciptakan oleh Allen Trendi di Sanggar Dayang Senandung pada tahun 2011, tari Semarak Bujang Melaghat ini diangkat dari kisah tentang bukit *keramat* Seno, bukit makam atau kuburan yang ada disabak auh. Kisah dua beradik, abangnya cowok dan adiknya cewek yang difitnah oleh masyarakat melakukan hubungan zina.

Tari Semarak Bujang Melaghat ini terdiri dari 11 orang penari, 5 penari laki-laki dan 6 penari perempuan. Tari Semarak Bujang Melaghat ini berdurasi 6 menit dan terdiri dari 3 bagian. Bagian pertama berdurasi 2 menit 20 detik, menceritakan tentang seorang pemuda desa yang sangat malang yang dijauhi oleh sanak saudara dan teman-temannya. Menggunakan tata cahaya dari gelap ke kuning terang dan music yang bernuansa sedih. Bagian kedua berdurasi 2 menit 18 detik, menceritakan tentang pemuda tersebut menyadari bahwa kehidupan yang harus dijalani tidak selalu dalam khayalan dia harus menerima keadaan dan harus menjalani apa yang terjadi. Gerak-gerak yang digunakan gerak zapin, silat dan joget. Tata cahaya yang digunakan pada bagian ini kuning terang dan music yang bernuansa senang, semangat dan bersemarak. Bagian ketiga berdurasi 1

menit 12 detik, bagian ini merupakan bagian akhir, menceritakan tentang pemuda tersebut akhirnya dengan dia menyadari takdirnya kawan-kawan dan sanak saudara mulai mendekatinya dan dia kembali bangkit ceria, semangat dan bersemarak. Tata cahaya yang digunakan pada bagian ini adalah kuning terang, dan musik pada bagian ini yaitu music yang bernuansa gembira, senang dan bersemarak.

Dalam meneliti tari Semarak Bujang Melaghat penulis meneliti tentang unsur-unsur tari yang terdapat pada tari Semarak Bujang Melaghat yang Terdiri Dari Gerak, musik, dinamika, desain lantai, tata rias, kostum, tema, tata cahaya dan pemanggungan.

Berdasarkan hasil observasi 18 januari 2020 terhadap Allen Trendi sebagai koreografer tari Semarak Bujang Melaghat mengatakan :

”Tari ini mengisahkan tentang pemuda desa yang bernasib malang dan melarat disebuah desa yang terletak diatas bukit tinggallah seorang pemuda yang tidak mempunyai orang tua dan sanak saudar. Hidupnya penuh dengan penderitaan dan kesengsaraan. Pemuda tersebut juga menjauhkan diri dari teman-teman dan kaum kerabatnya, setiap hari pemuda ini selalu meratapi nasibnya yang malang, begitulah keadaan pemuda itu sehari-hari dari pagi hingga sore harinya. Disuatu hari pemuda yang sedang termenung itu tiba-tiba mendapatkan bisikan dari batinnya bahwa tuhan tidak akan merubah nasib seseorang kecuali hamba itu sendiri yang merubahnya, akhirnya pemuda itu tersadar dan tersentak dari lamunannya ia pun terus pergi dari tempat tidur dan menjumpai teman-teman dan kerabatnya dan akhirnya pemuda itu kembali bersemangat, ceria dan bersemarak.

maka dari itu Allen Trendi menamakan tari ini tari Semarak Bujang Melaghat. Melaghat yang artinya melarat (miskin). Tari Semarak Bujang Melaghat ini diciptakan pada tahun 2011 oleh Allen Trendi, didalam tari ini gerak yang digunakan berpijak pada gerak-gerak tradisi melayu seperti joget dan zapin.

Berdasarkan hasil wawancara 18 Januari 2020 terhadap Rusman Effendi sebagai penari dalam tari Semarak Bujang Melaghat mengatakan :

“Tari ini menceritakan tentang kehidupan seorang pemuda miskin dan melarat didesa yang sedang merenungi nasibnya yang dijauhi oleh sanak saudara dan teman-temannya setiap hari pemuda ini selalu meratapi nasibnya yang malang, begitulah keadaan pemuda itu sehari-hari dari pagi hingga sore harinya. Disuatu hari pemuda yang sedang termenung itu tiba-tiba mendapatkan bisikan dari batinnya bahwa tuhan tidak akan merubah nasib seseorang kecuali hamba itu sendiri yang merubahnya”.

Menurut soedarsono (1977:41) mengatakan apabila diperinci ada cukup banyak elemen-elemen komposisi tari yang harus diketahui yaitu : gerak tari, music, desain lantai, dinamika, tema, property, tata rias dan kostum, setting panggung dan lighting. Untuk lebih jelasnya akan diperinci unsur-unsur tari Semarak Bujang Melaghat di Sanggar Dayang Senandung kecamatan Sabak Auh adalah sebagai berikut :

4.2.1.1 Gerak Tari Semarak Bujang Melaghat

Menurut soedarsono (1977:42) gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak media paling tua dari manusia untuk menyatakan

kegiatan-kegiatan atau merupakan refleksi spontan dari gerak batin manusia. Tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan.

Berdasarkan hasil observasi 18 januari 2020 yang telah penulis lakukan dilapangan bahwa terdapat 3 bagian dalam tari Semarak Bujang Melaghat antara lain : bagian pertama (seorang laki-laki miskin yang hidup didesa yang merenungi nasibnya), bagian kedua (laki-laki ini menyadari bahwa kehidupan yang harus dijalani tidak selalu dalam khayalan dia harus menerima keadaan dan harus menjalani apa yang terjadi), bagian ketiga (akhirnya dengan dia menyadari takdirnya kawan-kawan dan sanak saudara mulai mendekatinya). Setiap bagian tari memiliki gerak yang menggambarkan maksud dari karya tersebut. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan bagian-bagian gerak dalam tari Semarak Bujang Melaghat koreografer Allen Trendi di Sanggar Dayang Senandung Kecamatan Sabak Auh, sebagai berikut :

A. Gerak Merenungi Nasib

Berdasarkan observasi penulis 18 Januari 2020, gerak bagian pertama adalah gerak penari yang melakukan gerak-gerak tentang merenungi nasib dan secara bersama-sama dilakukan dengan tempo sedang. Dengan menggunakan gerak silat, zapin dan joget. Dengan menggunakan level rendah, sedang dan tinggi.

Hasil wawancara 18 januari 2020 terhadap Allen Trendi mengatakan :

“Gerak penari pada bagian ini menceritakan tentang kehidupan seorang pemuda miskin di desa yang sedang merenungi nasibnya diatas batu yang dijauhi oleh sanak saudara dan teman-temannya, Menggunakan tata cahaya dari gelap ke

kuning terang dan music yang bernuansa sedih. Dengan menggunakan tempo lambat dan sedang, menggunakan level rendah, sedang dan tinggi”.



Gambar 2 Gerak merenungi nasib dalam tari Semarak Bujang Melaghat
(Dokumentasi Penulis, 2020)

Berikut adalah deskripsi gerak merenungi nasib :

1. Kesebelas penari berada di atas panggung dengan posisinya masing-masing dan dibagi dalam 3 kelompok. Kelompok pertama terdiri dari 3 orang penari laki laki yang membentuk posisi sejajar diagonal di sudut kiri depan panggung, kelompok kedua terdiri dari 2 orang penari laki-laki yang membentuk posisi sejajar ke depan. Kelompok ketiga terdiri dari 6 orang penari perempuan disudut sebelah kanan membentuk posisi menghadap diagonal kesudut sebelah kiri dalam posisi duduk.
2. Setelah mendengar kode pertama dari pemusik barulah penari bergerak. Gerak pertama dimulai dari 2 orang penari laki-laki bergerak serentak 1x8, dan disambut dengan 1 orang penari laki-laki sebagai tokoh dengan posisi

di atas 2 orang penari yang bergerak 1x8 dengan tempo lambat, kemudian turun kebawah dan melakukan gerak serempak dengan 5 orang penari laki-laki. 4 penari laki-laki mengelilingi 1 orang penari laki-laki disudut sebelah kiri yang menggambarkan pengasingan tokoh tersebut dengan bergerak 4x8.

3. Pada bagian selanjutnya posisi 4 orang penari membentuk lingkaran dan 1 orang penari laki-laki sebagai tokoh berada di tengah-tengah dengan menggunakan gerak rampak silat dan zapin. Posisi penari perempuan masih sama tetap berada di sebelah kanan membentuk segitiga diagonal kiri.
4. Pada bagian selanjutnya 5 orang penari laki-laki membentuk posisi lurus diagonal kiri dengan gerak saling pegang bahu dengan hitungan 1x8 saling merpegangan dan meratapi nasib. Posisi penari perempuan tetap sama dengan posisi duduk dan melakukan gerak rampak tangkas.
5. Pada hitungan selanjutnya dengan penari laki-laki posisi setengah duduk menghadap posisi pandangan kearah sebelah kiri dengan 1 orang tokoh maju kedepan dan bergerak bebas dan 4 orang penari gerak tangan 1 keatas seperti meminta pertolongan dengan hitungan 4x8. Gerak penari perempuan dengan gerakan lambat perlahan naik keatas dengan kedua tangan memegang pangkal paha.
6. Pada hitungan selanjutnya gerakan zapin dengan posisi penari laki-laki menghadap belakang panggung lalu kedepan panggung dengan memutar kedua tangan keatas dan berputar kembali dengan posisi duduk stengah dengan posisi kaki kanan ditekuk ke lantai dan kaki kiri naik setengah

memegang pangkal paha dengan hitungan 4x8 dengan tempo sedang. Gerak dengan tempo sedang dan menggunakan gerak tradisi zapin dan joget dengan hitungan 6x8 gerak rampak.

B. Gerak Kehidupan

Berdasarkan observasi penulis 18 Januari 2020, gerak bagian kedua adalah gerak penari melakukan gerak-gerak tentang sebuah arti kehidupan dan mulai membangun secara bersama-sama dilakukan dengan tempo agak cepat, menceritakan tentang pemuda tersebut menyadari bahwa kehidupan yang harus dijalani tidak selalu dalam khayalan dia harus menerima keadaan dan harus menjalani apa yang terjadi. Gerak-gerak yang digunakan gerak zapin, silat dan joget. Tata cahaya yang digunakan pada bagian ini kuning terang dan music yang bernuansa senang, semangat dan bersemarak.

Hasil wawancara 18 Januari 2020 terhadap Allen Trendi mengatakan :

“Pada bagian ini menceritakan pemuda ini menyadari bahwa kehidupan yang harus dijalani tidak selalu dalam khayalan dia harus menerima keadaan dan harus menjalani apa yang terjadi dan harus bangkit kembali. Gerak-gerak yang digunakan adalah gerak zapin, silat dan joget. Tata cahaya yang digunakan pada bagian ini kuning terang dan music yang bernuansa senang, semangat dan bersemarak”.



Gambar 3 Gerak Kehidupan Dalam Tari Semarak Bujang Melaghat
(Dokumentasi Penulis, 2020)

Berikut adalah deskripsi gerak Kehidupan :

1. Pada bagian kedua semua penari bergerak pelan mengikuti tempo music dengan gerak-gerak rampak yang menggambarkan tentang keseharian masyarakat setempat, seperti bertani, beladang yang disesuaikan dengan daerahnya yang berkebun dan beladang. Jadi mereka menggambarkan kesibukan sehari-hari yang ada dilokalitas tersebut.
2. Bagian selanjutnya masih menggunakan gerak-gerak rampak, dengan 1 fokus pergerakan yang menggunakan pijakan-pijakan tradisi seperti zepin silat dengan hitungan 6x8 pada bagian ini. Dengan posisi 6 orang penari perempuan dalam posisi lingkaran yang dikelilingi 5 orang penari laki-laki.
3. Pada hitungan selanjutnya dengan posisi garis lurus, masuk kegaris lurus mengambil semi keindahan dalam pola lantai. Posisi selang-seling antara

laki-laki dan perempuan dalam pola garis lurus mengambil gerak langkah silat membuka kekanan dan kekiri dan kembali lagi kedalam garis lurus. Pada hitungan selanjutnya terjadi perpindahan posisi, 3 orang penari perempuan membentuk posisi segitiga diagonal menghadap sebelah kiri, 5 orang penari laki-laki membentuk posisi lingkaran di tengah-tengah pentas dan 3 penari lainnya membentuk posisi segitiga menghadap diagonal kiri dibelakan panggung. Dengan melakukan gerak-gerak joget, zapin dan silat yang menggunakan pijakan-pijakan tradisi dengan hitungan 5x8 sebanyak 3x8.

4. Pada hitungan selanjutnya terjadi perpindahan tempat membentuk V dengan berpasang-pasangan laki-laki dan perempuan dengan hitungan 3x8 menggunakan gerak tradisi zapin dan joget. Dan posisi selanjutnya 3 orang penari perempuan membentuk diagonal kanan dan 3 orang penari perempuan lainnya membentuk posisi diagonal kiri dengan gerakan yang sama. 4 penari laki-laki membentuk posisi melingkar dan 1 orang penari laki-laki berada ditengah-tengah dengan hitungan 4x8.

C. Gerak Kebersamaan

Berdasarkan observasi penulis 18 Januari 2020 gerak bagian ketiga adalah gerak-gerak yang menceritakan tentang pemuda itu akhirnya dengan dia menyadari takdirnya kawan-kawan dan sanak saudara mulai mendekatinya dan dia kembali bangkit ceria, semangat dan bersemarak. bagian ini merupakan bagian akhir Tata cahaya yang digunakan pada bagian ini adalah kuning terang, dan

music pada bagian ini yaitu music yang bernuansa gembira, senang dan bersemarak.

Hasil wawancara 18 Januari 2020 terhadap Allen Trendi mengatakan :

“Pada bagian ketiga ini merupakan bagian akhir, menceritakan tentang pemuda desa ini akhirnya dengan dia menyadari takdirnya kawan-kawan dan sanak saudara mulai mendekatinya dan ia kembali bangkit ceria, semangat dan bersemarak. Tata cahaya yang digunakan pada bagian ini adalah kuning terang, dan music pada bagian ini yaitu music yang bernuansa gembira, senang dan bersemarak”.



Gambar 4 Gerak Kebersaan Dalam Tari Semarak Bujang Melaghat

(Dokumentasi Penulis, 2020)

1. Hitungan selanjutnya penokohan penari laki-laki berada ditengah-tengah, lalu 4 orang penari laki-laki menyebar kesudut-sudut kanan kiri belakang dan sudut kanan kiri depan. Sedangkang penari perempuan berada 1 garis dengan 1 orang penari laki-laki sebagai tokoh ditengah- tangan dengan posisi penari perempuan 3 kanan dan 3 kiri dengan gerak 2x8 menggunakan gerak rampak dan tangkas.
2. Selanjutnya masih gerak-gerak rampak namun sudah pecah gerak, sedangkan laki-lai menggunakan unsur-unsur silat dan perempuan menggunakan gerak-gerak melenggang dan zapin. Jadi didalam satu faks terbagi 2 gerak yang berbeda.
3. Selanjutnya 11 penari menuju ke tengah dengan membungkuk 2x8, lalu menggunakan gerak lambat selama 4x8 dengan gerakan perempuan naik turun, kaki kanan naik dengan diikuti tangan kiri naik keatas, bergantian dan gerakan dilakukan dengan memutar. Kemudian gerakan cowok yang dipakai adalah gerak silat yang dilakukan dengan tempo lambat.
4. Gerak selanjutnya 6 penari perempuan berlari menuju pola lantai sudut kiri dari pandangan penonton, sedangkan penari laki-laki berlari menuju 1 garis diagonal disebelah kanan penonton. Gerakan ini menggambarkan ikatan atau kekerabatan. Gerak yang digunakan adalah gerak joget, rampak, zapin dan tangkas sebanyak 6x8.
5. Kembali ke pola menyebar 1 penari laki-laki sebagai tokoh ditengah dan 4 orang penari laki-laki menyebar kesudut-sudut belakang kanan kiri depan dan dikelilingi 6 orang penari perempuan ditengah-tengah penari laki-laki

6. Masuk pada gerak akhit/ending, penari laki-laki sebagai tokoh berada ditengah-tengah penari laki-laki dan perempuan yang menggambarkan tentang kebahagiaan bahwa pemuda ini sudah ada dilingkungan hidup orang-orang yang menyayanginya lalu pemuda ini kembali bersemangat, ceria dan bersemarak.

4.2.1.2 Desain Lantai Tari Semarak Bujang Melaghat

Menurut Y. Sumandiyo Hadi (2012:19), dalam Dina Sartika desain lantai atau pola lantai adalah wajib keruangan di atas lantai ruang tari yang ditempati maupun dilintasi gerak penari. Desain lantai tidak dilihat secara sekilat, tetapi disadari secara terus menerus selama penari bergerak berpindah tempat (zokomotor movement), bergerak ditempat (stationary), maupun dalam posisi diam (pause).

Berdasarkan observasi penulis (18 januari 2020) adapun desain lantai yang digunakan pada tari Semarak Bujang Melaghat oleh Sanggar Dayang Senandung Kecamatan Sabak Auh menggunakan desain lantai berbentuk garis lurus, segitiga, segi empat, jajar genjang, diagonal dengan garis-garis yang dilalui penari berbentuk garis lurus diagonal, vertical atau horizontal ataupun garis lingkaran.

Hasil wawancara 18 Januari 2020 terhadap Allen Trendi menyatakan :

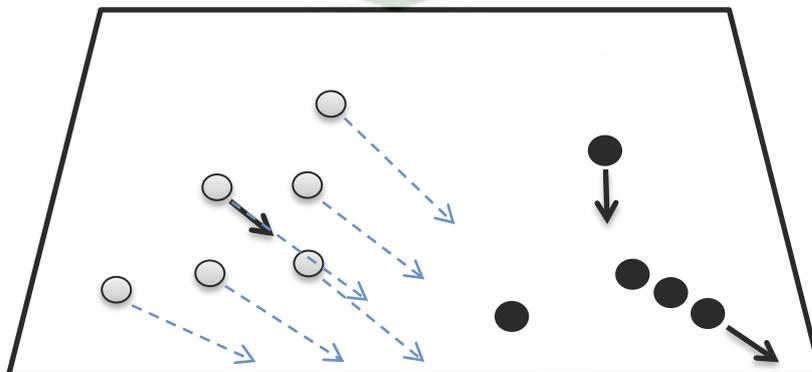
“Desain lantai yang digunakan oleh penari atau juga posisi dalam gerak, desain lantai dalam tari Semarak Bujang Melaghat tidak begitu rumit ada yang berbentuk garis lurus, dapat dibuat kedepan, belakang, kesamping atau serong, selain itu garis lurus dapat dibuat menjadi desain V dan kebalikannya, segitiga dan segi empat. diagonal, vertical, horizontal, dan juga bentuk lingkaran seperti setengah lingkaran, lingkaran penuh ataupun garis lingkaran.

Keterangan symbol desain lantai tari Semarak Bujang Melaghat :



Berikut ini adalah gambar dan keterangan desain lantai pada tiap-tiap bagian dalam tari Semarak Bujang Melaghat :

A. Desain lantai pada gerak meratapi nasib



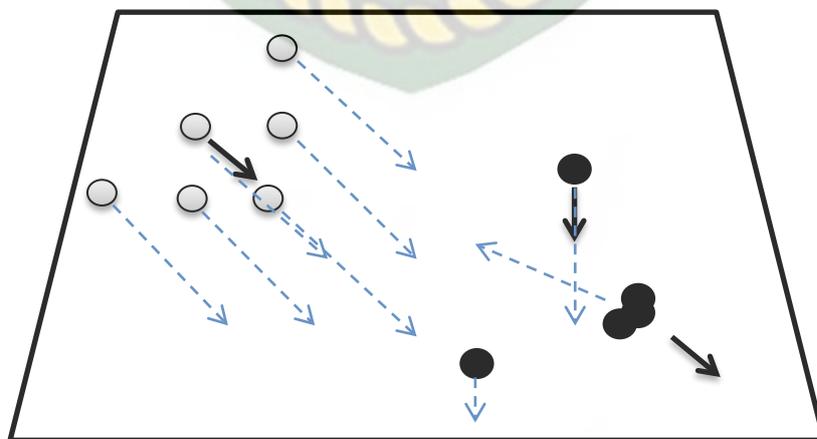
Gambar 5 Pola Lantai Pertama Tari Semarak Bujang Melaghat

Pada bagian pertama ini adalah bentuk desain lantai pertama, 6 penari perempuan berada disisi kanan panggung dalam posisi duduk dengan menghadap diagonal ke arah penari laki-laki, 3 orang penari laki-laki disisi sebelah kiri didepan panggung dengan posisi diagonal dan 2 orang penari laki-laki membentuk posisi diagonal arah kedepan panggung dengan menghadap penonton.

Berdasarkan hasil observasi 18 januari 2020 desain lantai pertama, 6 orang penari perempuan berada disisi kanan panggung dalam posisi duduk dengan menghadap diagonal ke arah penari laki-laki, 3 orang penari laki-laki disisi sebelah kiri didepan panggung dengan posisi diagonal dan 2 orang penari laki-laki membentuk posisi diagonal arah kedepan panggung dengan menghadap penonton.

Hasil wawancara 14 Januari 2020 terhadap Allen Trendi mengatakan :

”Pada Desain lantai pertama, 6 penari perempuan berada disisi kanan panggung dalam posisi duduk dengan menghadap diagonal ke arah penari laki-laki, 3 orang penari laki-laki disisi sebelah kiri didepan panggung dengan posisi diagonal dan 2 orang penari laki-laki membentuk posisi diagonal arah kedepan panggung dengan menghadap penonton”.



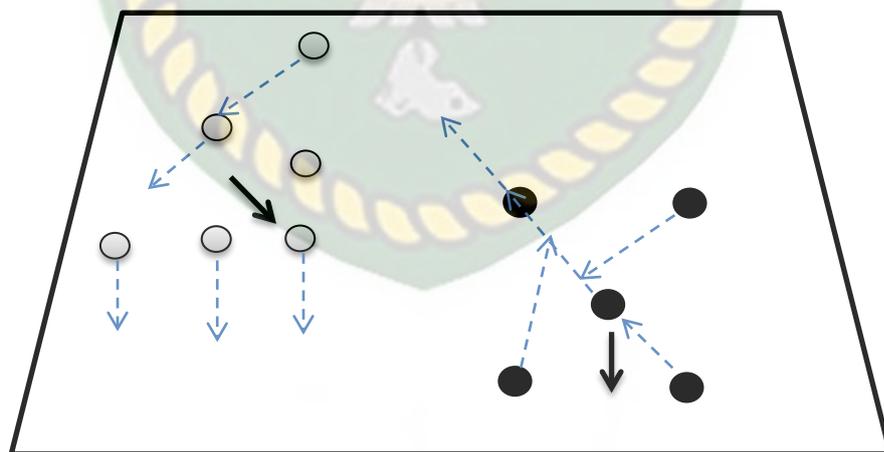
Gambar 6 Pola Lantai Kedua Tari Semarak Bujang Melaghat

Pola bagian ini, 1 orang penari laki-laki yang berdiri diatas 2 orang penari laki-laki dengan gerakan bebas, 2 orang penari laki-laki melakukan gerak rampak dengan rolling ke samping kanan dan 6 orang penari perempuan membentuk posisi segitiga mengarah kediagonal samping kiri ke arah penari laki-laki.

Berdasarkan hasil observasi 18 januari 2020 Pola bagian ini, 1 orang penari laki-laki yang berdiri diatas 2 orang penari laki-laki dengan gerakan bebas, 2 orang penari laki-laki melakukan gerak rampak dengan rolling ke samping kanan dan 6 orang penari perempuan membentuk posisi segitiga mengarah kediagonal samping kiri ke arah penari laki-laki.

Hasil wawancara 18 Januari 2020 terhadap Allen Trendi mengatakan :

“Pola bagian selanjutnya, 1 orang penari laki-laki yang berdiri diatas 2 orang penari laki-laki dengan gerakan bebas, 2 orang penari laki-laki melakukan gerak rampak dengan rolling ke samping kanan dan 6 orang penari perempuan membentuk posisi segitiga mengarah kediagonal samping kiri ke arah penari laki-laki”.



Gambar 7 Pola Lantai Ketiga Tari Semarak Bujang Melaghat

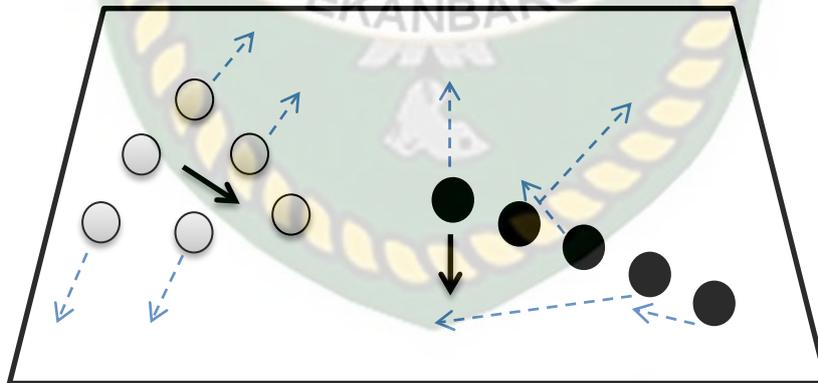
Pola desain lantai selanjutnya, penari laki-laki berpindah ketengah dengan posisi 4 orang penari laki-laki membentuk segi empat dengan 1 orang penari laki-

laki sebagai tokoh ditengah-tengah dengan tempo sedang dan posisi 6 orang penari masih membentuk segitiga diagonal dalam posisi duduk mengarah kearah penari laki-laki dengan level bawah.

Berdasarkan hasil observasi pada 18 Januari 2020 desain lantai ini penari laki-laki berpindah ketengah dengan posisi 4 orang penari laki-laki membentuk segi empat dengan 1 orang penari laki-laki sebagai tokoh ditengah-tengah dengan tempo sedang dan posisi 6 orang penari masih membentuk segitiga diagonal dalam posisi duduk mengarah kearah penari laki-laki dengan level bawah.

Hasil wawancara 18 Januari 2020 terhadap Allen Trendi mengatakan :

“Pola desain lantai selanjutnya, penari laki-laki berpindah ketengah dengan posisi 4 orang penari laki-laki membentuk segi empat dengan 1 orang penari laki-laki sebagai tokoh ditengah-tengah dengan tempo sedang dan posisi 6 orang penari masih membentuk segitiga diagonal dalam posisi duduk mengarah kearah penari laki-laki dengan level bawah”.



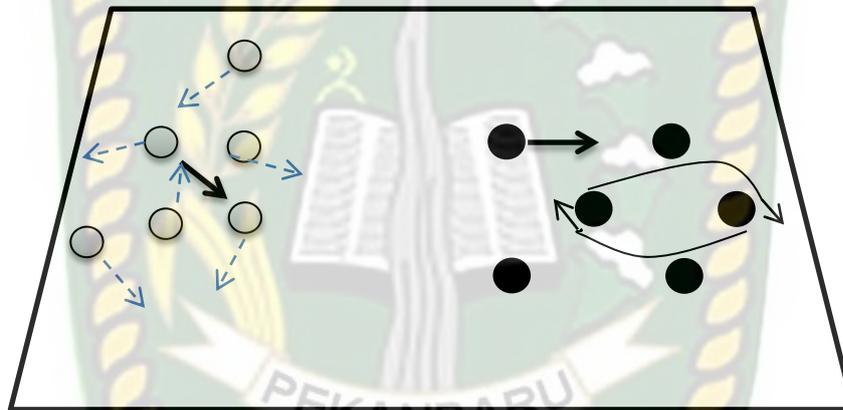
Gambar 8 Pola Lantai Keempat Tari Semarak Bujang Melaghat

Berdasarkan observasi 18 Januari 2020 desain lantainya adalah , 5 orang penari laki-laki membentuk posisi diagonal disebelah kiri depan panggung dan menghadap kearah penonton dengan melakukan gerakan saling berpegangan

bahu dengan level sedang. Sedangkan 6 orang penari perempuan berada disebelah kanan panggung belakang dengan posisi duduk gerakan rampak menyesuaikan tempo.

Hasil wawancara 18 Januari 2020 terhadap Allen Trendi mengatakan :

“Desain lantai selanjutnya, 5 orang penari laki-laki membentuk posisi diagonal disebelah kiri depan panggung dan menghadap kearah penonton dengan melakukan gerakan saling berpegangan bahu dengan level sedang. Sedangkan 6 orang penari perempuan berada disebelah kanan panggung belakang dengan posisi duduk gerakan rampak menyesuaikan tempo”.



Gambar 9 Pola Lantai Kelima Tari Semarak Bujang Melaghat

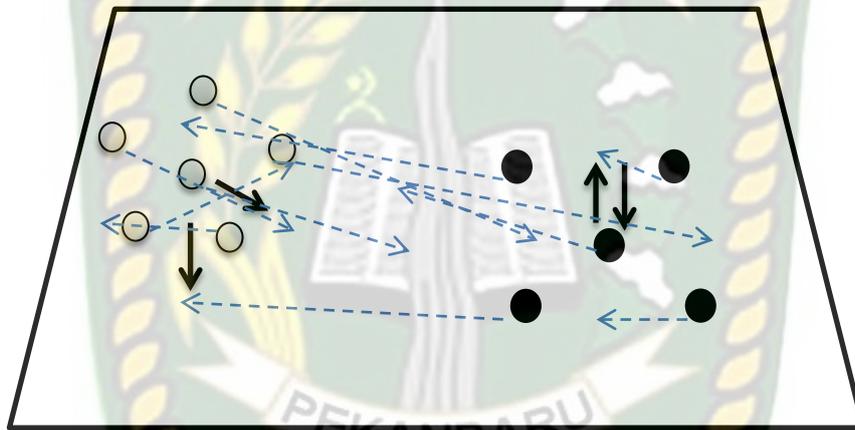
Pada desain lantai selanjutnya, 4 orang penari laki-laki membentuk segi empat dan 1 orang penari laki-laki sebagai tokoh di tengah-tengah penari lainnya dan 1 orang tokoh maju kedepan melakukan gerakan bebas dan kembali lagi ke tengah dengan level bawah. Sedangkan 6 penari perempuan melakukan gerakan dengan tempo lambat dari posisi duduk sampai berdiri.

Berdasarkan hasil observasi 18 Januari 2020 Pada desain lantai selanjutnya, 4 orang penari laki-laki membentuk segi empat dan 1 orang penari laki-laki sebagai tokoh di tengah-tengah penari lainnya dan 1 orang tokoh maju

kedepan melakukan gerakan bebas dan kembali lagi ke tengah dengan level bawah. Sedangkan 6 penari perempuan melakukan gerakan dengan tempo lambat dari posisi duduk sampai berdiri.

Hasil wawancara 18 Januari 2020 terhadap Allen Trendi mengatakan :

“Pada desain lantai selanjutnya, 4 orang penari laki-laki membentuk segi empat dan 1 orang penari laki-laki sebagai tokoh di tengah-tengah penari lainnya dan 1 orang tokoh maju kedepan melakukan gerakan bebas dan kembali lagi ke tengah dengan level bawah. Sedangkan 6 penari perempuan melakukan gerakan dengan tempo lambat dari posisi duduk sampai berdiri”.



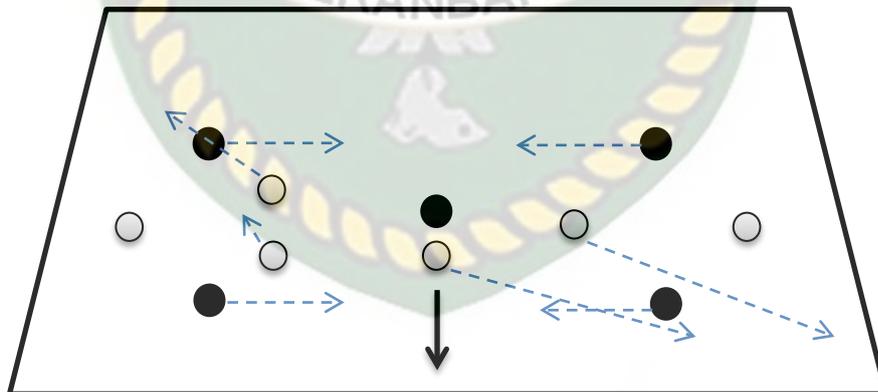
Gambar 10 Pola Lanati keenam Tari Semarak Bujang Melaghat

Pada desain lantai selanjutnya, 4 orang penari laki-laki membentuk posisi segiempat dan 1 orang penari laki-laki sebagai tokoh di tengah-tengah dengan gerakan zapin menggunakan tempo lambat dan menghadap belakang dan depan panggung. Sedangkan 5 penari perempuan membentuk posisi lingkaran dan 1 penari perempuan ditengah-tengahnya, melakukan gerak dengan tempo lambat dan level naik turun.

Berdasarkan hasil observasi 18 Januari 2020 Pada desain lantai selanjutnya, 4 orang penari laki-laki membentuk posisi segiempat dan 1 orang penari laki-laki sebagai tokoh di tengah-tengah dengan gerakan zapin menggunakan tempo lambat dan menghadap belakang dan depan panggung. Sedangkan 5 penari perempuan membentuk posisi lingkaran dan 1 penari perempuan ditengah-tengahnya, melakukan gerak dengan tempo lambat dan level naik turun.

Hasil wawancara 18 Januari 2020 terhadap Allen Trendi mengatakan :

“Pada desain lantai selanjutnya, 4 orang penari laki-laki membentuk posisi segiempat dan 1 orang penari laki-laki sebagai tokoh di tengah-tengah dengan gerakan zapin menggunakan tempo lambat dan menghadap belakang dan depan panggung. Sedangkan 5 penari perempuan membentuk posisi lingkaran dan 1 penari perempuan ditengah-tengahnya, melakukan gerak dengan tempo lambat dan level naik turun”.



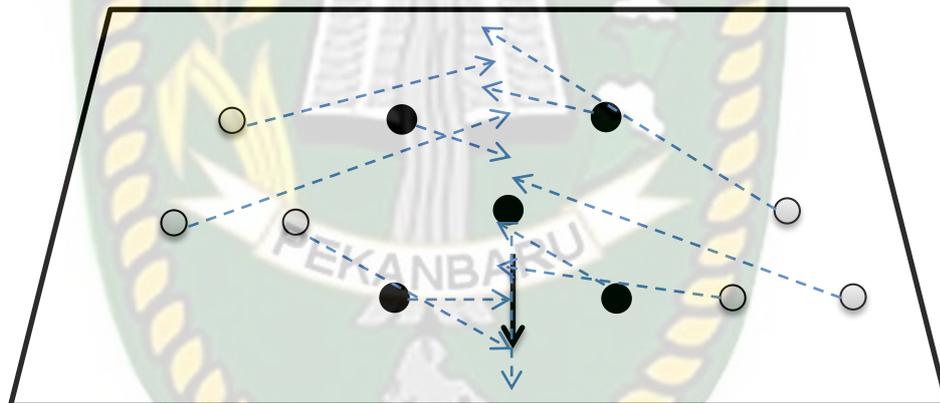
Gambar 11 Pola Lantai Ketujuh Tari Semarak Bujang Melaghat

Berdasarkan hasil observasi 18 Januari 2020 Pada desain lantai selanjutnya, 4 penari laki-laki menyebar ke sudut-sudut kanan kiri belakang dan kanan kiri depan panggung dengan gerak rolling ke samping dan 1 orang penari

laki-laki sebagai tokoh berpindah ke tengah-tengah panggung dengan gerakan yang sama dengan tempo cepat. Sedangkan 6 penari perempuan mengambil posisi sejajar dengan 1 orang penari laki-laki yang ditengah dengan gerakan merisik dengan tempo cepat.

Hasil wawancara 18 Januari 2020 terhadap Allen Trendi mengatakan :

”Pada desain lantai selanjutnya, 4 penari laki-laki menyebar ke sudut-sudut kanan kiri belakang dan kanan kiri depan panggung dengan gerak rolling ke samping dan 1 orang penari laki-laki sebagai tokoh berpindah ke tengah-tengah panggung dengan gerakan yang sama dengan tempo cepat. Sedangkan 6 penari perempuan mengambil posisi sejajar dengan 1 orang penari laki-laki yang ditengah dengan gerakan merisik dengan tempo cepat”.



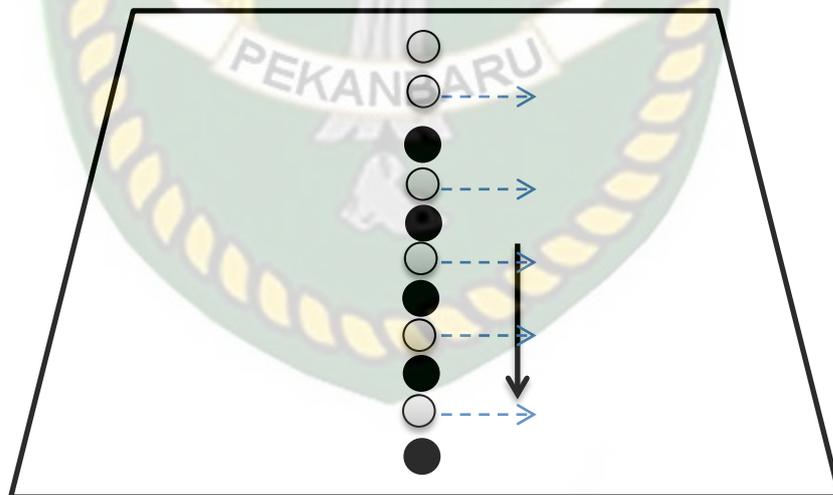
Gambar 12 Pola Lantai Kedelapan Tari Semarak Bujang Melaghat

Pada hitungan selanjutnya terjadi perpindahan posisi, 3 orang penari perempuan membentuk posisi segitiga diagonal menghadap sebelah kiri, 5 orang penari laki-laki membentuk posisi lingkaran di tengah-tengah pentas dan 3 penari lainnya membentuk posisi segitiga menghadap diagonal kiri dibelakan panggung. Dengan melakukan gerak-gerak joget, zapin dan silat yang menggunakan pijakan-pijakan tradisi dengan hitungan 5x8.

Berdasarkan hasil observasi 18 Januari 2020 Pada hitungan selanjutnya terjadi perpindahan posisi, 3 orang penari perempuan membentuk posisi segitiga diagonal menghadap sebelah kiri, 5 orang penari laki-laki membentuk posisi lingkaran di tengah-tengah pentas dan 3 penari lainnya membentuk posisi segitiga menghadap diagonal kiri dibelakan panggung. Dengan melakukan gerak-gerak joget, zapin dan silat yang menggunakan pijakan-pijakan tradisi dengan hitungan 5x8.

Hasil wawancara 18 Januari 2020 terhadap Allen Trendi mengatakan :

“Pada hitungan selanjutnya terjadi perpindahan posisi, 3 orang penari perempuan membentuk posisi segitiga diagonal menghadap sebelah kiri, 5 orang penari laki-laki membentuk posisi lingkaran di tengah-tengah pentas dan 3 penari lainnya membentuk posisi segitiga menghadap diagonal kiri dibelakan panggung. Dengan melakukan gerak-gerak joget, zapin dan silat yang menggunakan pijakan-pijakan tradisi dengan hitungan 5x8”.



Gambar 13 Pola Lantai kesembilan Tari Semarak Bujang Melaghat

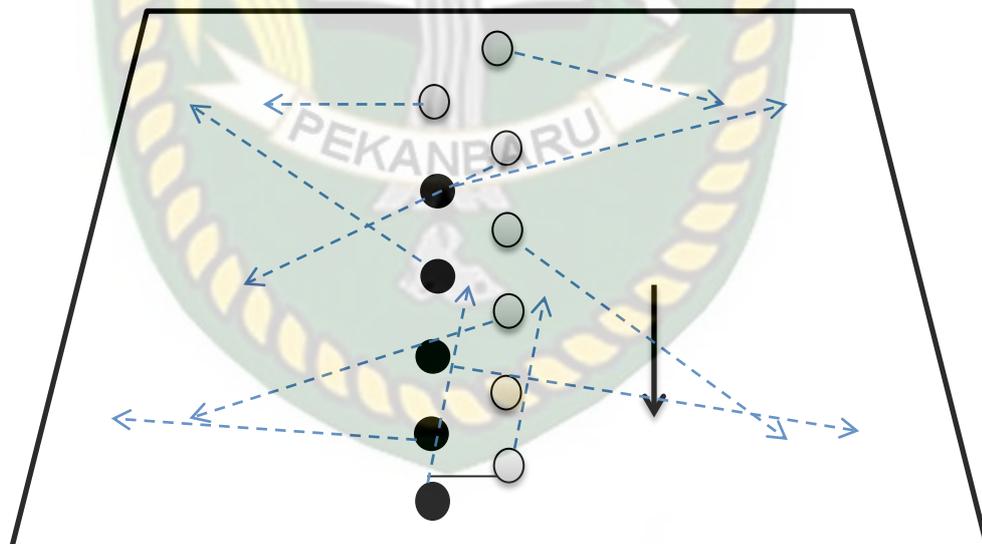
Pada desain lantai selanjutnya semua penari membentuk garis lurus ditengah-tengah panggung, dengan gerakdengan gerakkan jalan serisik dengan

membentuk posisi selang seling laki-laki perempuan dan melakukan gerakan perempuan kedua tangan dibukak membentuk huruf V.

Berdasarkan hasil observasi 18 Januari 2020 Pada desain lantai selanjutnya semua penari membentuk garis lurus ditengah-tengah panggung, dengan gerakdengan gerakan jalan serisik dengan membentuk posisi selang seling laki-laki perempuan dan melakukan gerakan perempuan kedua tangan dibukak membentuk huruf V.

Hasil wawancara 18 Januari 2020 terhadap Allen Trendi mengatakan :

”Pada desain lantai selanjutnya semua penari membentuk garis lurus ditengah-tengah panggung, dengan gerakan jalan serisik dengan membentuk posisi selang seling laki-laki perempuan dan melakukan gerakan perempuan kedua tangan dibukak membentuk huruf V dengan tempo cepat dan menggunakan level sedang dan tinggi”.



Gambar 14 Pola Lantai Kesepuluh Tari Semarak Bujang Melaghat

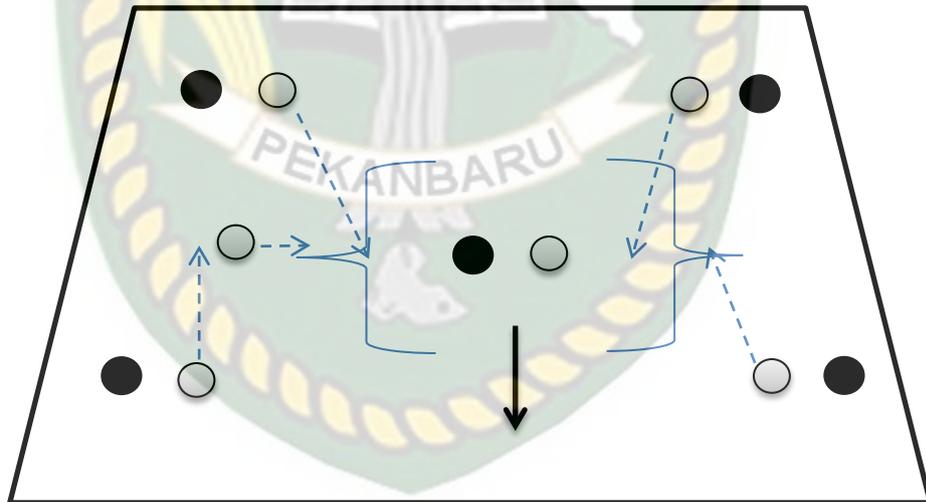
Pada desain lantai selanjutnya semua penari laki-laki dan perempuan melakukan gerakan ke luar dengan gerak tradisi zapin .Posisi selang-seling antara laki-laki dan perempuan dalam pola garis lurus mengambil gerak langkah

silat membuka kekanan dan kekiri dan kembali lagi kedalam garis lurus Pada hitungan selanjutnya terjadi perpindahan posisi.

Berdasarkan hasil observasi 18 Januari 2020 Pada desain lantai selanjutnya semua penari laki-laki dan perempuan melakukan gerakan ke luar dengan gerak tradisi zapin .Posisi selang-seling antara laki-laki dan perempuan dalam pola garis lurus mengambil gerak langkah silat membuka kekanan dan kekiri dan kembali lagi kedalam garis lurus Pada hitungan selanjutnya terjadi perpindahan posisi.

Hasil wawancara 18 Januari 2020 terhadap Allen Trendi mengatakan :

“Pada desain lantai selanjutnya semua penari laki-laki dan perempuan melakukan gerakan ke luar dengan gerak tradisi zapin .Posisi selang-seling antara laki-laki dan perempuan dalam pola garis lurus mengambil gerak langkah silat membuka kekanan dan kekiri dan kembali lagi kedalam garis lurus Pada hitungan selanjutnya terjadi perpindahan posisi”.



Gambar 15 Pola Lantai Kesebelas Tari Semarak Bujang Melaghat

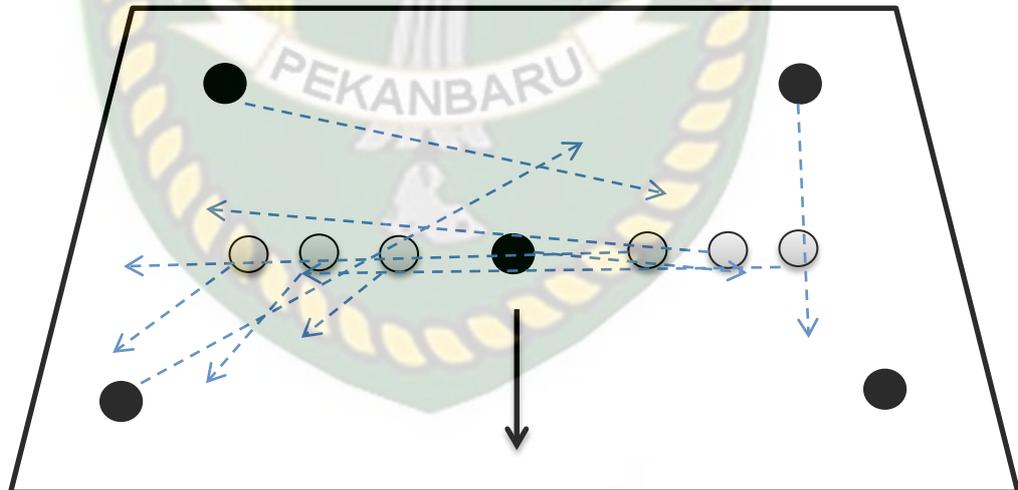
Pada desain selanjutnya, semua penari menyebar ke sudut kanan kiri belakang dan sudut kanan kiri depan dengan berpasang-pasangan dengan gerak

rampak zapin dan 2 orang penari laki-laki dan perempuan berada ditengah-tengah panggung. Dengan menggunakan tempo cepat dengan level sedang dan tinggi .

Berdasarkan hasil observasi 18 Januari 2020 Pada desain selanjutnya, semua penari menyebar ke sudut kanan kiri belakang dan sudut kanan kiri depan dengan berpasang-pasangan dengan gerak rampak zapin dan 2 orang penari laki-laki dan perempuan berada ditengah-tengah panggung. Dengan menggunakan tempo cepat dengan level sedang dan tinggi .

Hasil wawancara 18 Januari 2020 terhadap Allen Trendi mengatakan :

“Pada desain selanjutnya, semua penari menyebar ke sudut kanan kiri belakang dan sudut kanan kiri depan dengan berpasang-pasangan, 1 orang penari perempuan berada sejajar dengan penari yang ditengah, dengan gerak rampak zapin dan 2 orang penari laki-laki dan perempuan berada ditengah-tengah panggung. Dengan menggunakan tempo cepat dengan level sedang dan tinggi”.



Gambar 16 Pola Lantai Keduabelas Tari Semarak Bujang Melaghat

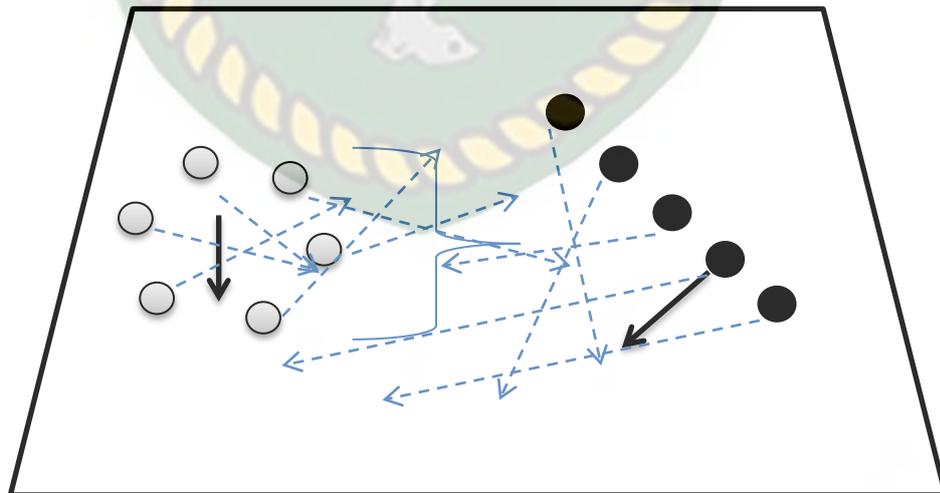
Pada desain lantai selanjutnya, 4 orang penari laki-laki menyebar ke sudut kanan kiri belakang dan sudut kanan kiri depan panggung dan 1 orang penari laki-

laki berada ditengah-tengah panggung. Sedangkan penari perempuan berada sejajar dengan penari laki-laki yang ditengah 3 orang kanan dan 3 orang kiri. Dengan gerak rampak dan tempo cepat.

Berdasarkan hasil observasi 18 Januari 2020 Pada desain lantai selanjutnya, 4 orang penari laki-laki menyebar ke sudut kanan kiri belakang dan sudut kanan kiri depan panggung dan 1 orang penari laki-laki berada ditengah-tengah panggung. Sedangkan penari perempuan berada sejajar dengan penari laki-laki yang ditengah 3 orang kanan dan 3 orang kiri. Dengan gerak rampak dan tempo cepat.

Hasil wawancara 18 Januari 2020 terhadap Allen Trendi mengatakan :

”Pada desain lantai selanjutnya, 4 orang penari laki-laki menyebar ke sudut kanan kiri belakang dan sudut kanan kiri depan panggung dan 1 orang penari laki-laki berada ditengah-tengah panggung. Sedangkan penari perempuan berada sejajar dengan penari laki-laki yang ditengah 3 orang kanan dan 3 orang kiri. Dengan gerak rampak dan tempo cepat”.



Gambar 17 Pola Lantai Ketigabelas Tari Semarak Bujang Melaghat

Pada desain selanjutnya, mau menuju gerakkan ending dan 6 orang penari membentuk pola lingkaran di sudut kanan panggung, sedangkan 5 penari laki-laki membentuk diagonal. Dan semua penari melakukan gerak rampah bahagia, silat, zapin joget dan tangkas.

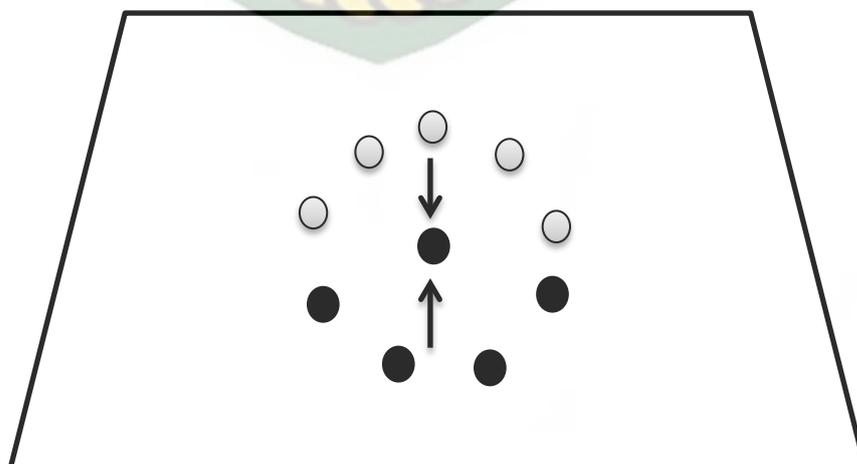
Berdasarkan hasil observasi 18 Januari 2020 Pada desain selanjutnya, mau menuju gerakkan ending dan 6 orang penari membentuk pola lingkaran di sudut kanan panggung, sedangkan 5 penari laki-laki membentuk diagonal. Dan semua penari melakukan gerak rampah bahagia, silat, zapin joget dan tangkas.

Hasil wawancara 18 Januari 2020 terhadap Allen Trendi mengatakan :

Pada desain selanjutnya, mau menuju gerakkan ending dan 6 orang penari membentuk pola lingkaran di sudut kanan panggung, sedangkan 5 penari laki-laki membentuk diagonal. Dan semua penari melakukan gerak rampah bahagia, silat, zapin joget dan tangkas.

Hasil wawancara 18 Januari 2020 terhadap Allen Trendi mengatakan :

“Pada desain selanjutnya, mau menuju gerakkan ending dan 6 orang penari membentuk pola lingkaran di sudut kanan panggung, sedangkan 5 penari laki-laki membentuk diagonal. Dan semua penari melakukan gerak rampah bahagia, silat, zapin joget dan tangkas”.



Gambar 18 Pola Lantai keempatbelas Tari Semarak Bujang Melaghat

Pada desain lantai selanjutnya ini merupakan desain lantai terakhir, semua penari membentuk posisi lingkaran dengan 1 orang penari sebagai tokoh berada di tengah-tengah penari lainnya. Semua penari membentuk posisi lingkaran dengan gerak serisik cepat dengan penuh semangat membentuk posisi sujud dan 1 orang penari laki-laki sebagai tokoh berdiri dan tangan ke atas mengartikan kebahagiaan, kemenangan dan bersemarak.

Berdasarkan hasil observasi 18 Januari 2020 Pada desain lantai selanjutnya ini merupakan desain lantai terakhir, semua penari membentuk posisi lingkaran dengan 1 orang penari sebagai tokoh berada di tengah-tengah penari lainnya. Semua penari membentuk posisi lingkaran dengan gerak serisik cepat dengan penuh semangat membentuk posisi sujud dan 1 orang penari laki-laki sebagai tokoh berdiri dan tangan ke atas mengartikan kebahagiaan, kemenangan dan bersemarak.

Hasil wawancara 18 Januari 2020 terhadap Allen Trendi mengatakan :

“Pada desain lantai selanjutnya ini merupakan desain lantai terakhir, semua penari membentuk posisi lingkaran dengan 1 orang penari sebagai tokoh berada di tengah-tengah penari lainnya. Semua penari membentuk posisi lingkaran dengan gerak serisik cepat dengan penuh semangat membentuk posisi sujud dan 1 orang penari laki-laki sebagai tokoh berdiri dan tangan ke atas mengartikan kebahagiaan, kemenangan dan bersemarak”.

4.2.1.3 Musik Tari Semarak Bujang Melaghat

Musik didalam tari merupakan pengiring yang sangat penting, karena music didalam tari memberikan nyawa, memberikan irama yang selaras dengan gerakan sehingga dapat mengatur ritme atau tempo dalam tari.

Berdasarkan observasi (18 Januari 2020) musik dalam tari Semarak Bujang Melaghat menggunakan alat-alat music yang terdiri dari : biola, akordion, bebano, bas, marwas, darbuka, dan tambur yang dimainkan oleh 7 orang pemusik. Komposer menggunakan alat-alat musik ini selain alat music yang bernafas melayu, alat-alat music ini juga sesuai untuk menggambarkan dan mendukung suasana dalam tari Semarak Bujang Melaghat yang menceritakan tentang kehidupan kesedihan dan kebahagiaan yaitu suasana kegembiraan, maka alat-alat music ini cocok untuk mengiringi tari Semarak Bujang Melaghat.

Hasil wawancara 18 Januari 2020 terhadap Desmaredit mengatakan :

”Alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari Semarak Bujang Melaghat adalah akordion, bebano, gitar bass, marwas, darbuka, jimbe dan tambur yang dimainkan oleh 7 orang pemusik. Proses pembuatan music juga berjalan seiring dengan proses pembuatan tari, sehingga tempo dan suasana music disesuaikan dengan tarian, yang menceritakan tentang suasana kesedihan dan kebahagiaan ”.

Berikut ini adalah gambar dan keterangan alat-alat music pengiring tari Semarak Bujang Melaghat yaitu :

1. Biola

Berdasarkan observasi penulis 18 Januari 2020 Biola adalah sebuah alat musik dawai yang dimainkan dengan cara digesek. Biola memiliki empat senar (G-D-A-E) yang disetel berbeda satu sama lain dengan interval sempurna kelima. Nada yang paling rendah adalah G. Biola dalam tari semarak bujang melaghat berfungsi sebagai pengiring tari yang dapat menciptakan dan mendukung suasana melodi dan sedih.

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap Desmaredit pada 18 Januari 2020 adalah :

”Biola adalah sebuah alat musik dawai yang dimainkan dengan cara digesek. Biola memiliki empat senar (G-D-A-E) yang disetel berbeda satu sama lain dengan interval sempurna kelima. Nada yang paling rendah adalah G. Biola dalam tari semarak bujang melaghat berfungsi sebagai pengiring tari yang dapat menciptakan dan mendukung suasana sedih dalam tari semarak bujang melaghat.



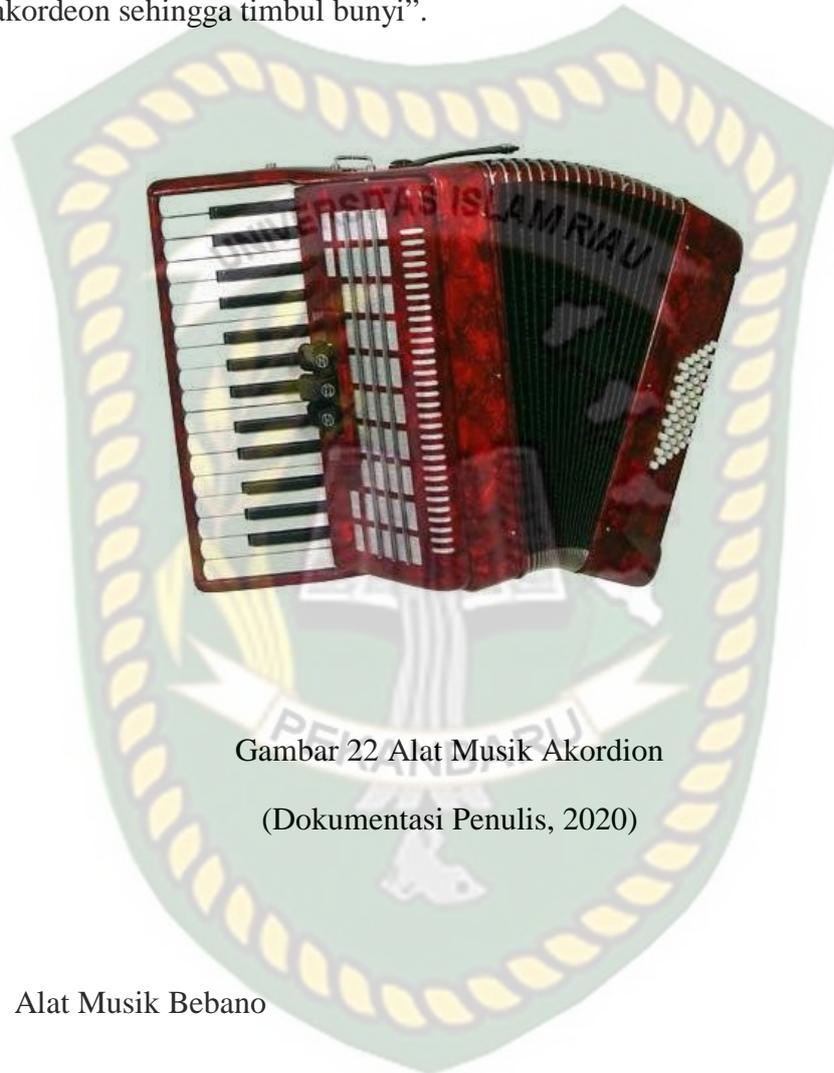
Gambar 19 Alat Musik Akordion
(Dokumentasi Penulis, 2020)

2. Alat Musik Akordeon

Berdasarkan observasi penulis pada 18 Januari 2020 Akordeon adalah alat music sejenis piano. Akordeon relative kecil dan dimainkan dengan cara digantung di badan. Akordeon dalam tari semarak bujang melaghat berfungsi sebagai pengiring tari yang dapat menciptakan dan mendukung suasana yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap Desmaredit pada 18 Januari 2020 adalah :

“Akordeon adalah alat music sejenis piano. Akordeon ini relative lebih kecil dan dimainkannya dengan cara digantung di badan. Pemusik memainkan tombol-tombol akordeon dengan jari-jari tangan kiri, sedangkan jari-jari tangan kanan memainkan melodi lagu yang dibawakan, tetapi pemain yang sudah terlatih dapat berganti-ganti tangan. Pada saat dimainkan akordeon didorong dan ditarik untuk menggerakkan udara didalamnya. Pergerakan udara ini disalurkan ke lidah-lidah akordeon sehingga timbul bunyi”.



Gambar 22 Alat Musik Akordion
(Dokumentasi Penulis, 2020)

3. Alat Musik Bebano

Berdasarkan hasil observasi penulis pada 18 Januari 2020 music bebano berfungsi sebagai perkusi yang juga dapat menambah dan mendukung suasana gembira dan suasana penuh semangat dalam tari Semarak Bujang Melaghat. Alat music yang dimainkan dengan cara dipukul.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Desmaredit selaku pemusik pada 18 Januari 2020 adalah :

“Dalam alat music tari Semarak Bujang Melaghat alat music bebano berfungsi sebagai perkusi yang juga dapat menambah dan mendukung suasana gembira dan suasana penuh semangat dalam tari Semarak Bujang Melaghat. Alat music yang dimainkan dengan cara dipukul. Bebano terbuat dari kayu dengan salah satu sisi ditepuk berlapis kulit kambing”.



Gambar 23 Alat Musik Bebano
(Dokumentasi Penulis, 2020)

4. Alat Musik Gitar Bass

Berdasarkan hasil observasi penulis pada 18 Januari 2020 Melaghat gitar bass berfungsi sebagai melodi pembantu yang mana dapat melengkapi bagian-bagian yang kosong dalam melodi yang berasal dari akordion, gitar bass juga dapat mendukung suasana gembira dan suasana penuh semangat dalam tari Semarak Bujang Melaghat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Desmaredit selaku pemusik pada 18 Januari 2020 adalah :

”Dalam alat music pengiring tari Semarak Bujang Melaghat gitar bass berfungsi sebagai melodi pembantu yang mana dapat melengkapi bagian-bagian yang kosong dalam melodi yang berasal dari akordion, gitar bass juga dapat mendukung suasana gembira dan suasana penuh semangat dalam tari Semarak Bujang Melaghat. Gitar bass adalah alat music senar yang menggunakan listrik untuk membesarkan suaranya”.



Gambar 24 Alat Musik Gitar Bass
(Dokumentasi Penulis, 2020)

5. Alat Musik Marwas

Berdasarkan hasil observasi penulis pada 18 Januari 2020 marwas berfungsi sebagai tempo, singkop dan tekanan-tekanan dalam gerakkan. Alat music ini termasuk dalam alat music perkusi. Marwas adalah salah satu alat music yang cara memainkannya dengan ditepuk dan alat music ini terbuat dari kulit kambing dan rotan agar menghasilkan music yang bagus.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Desmaredit selaku pemusik pada 18 Januari 2020 adalah :

“Marwas berfungsi sebagai tempo, singkop dan tekanan-tekanan dalam gerakan. Alat music ini termasuk dalam alat music perkusi. Marwas adalah salah satu alat music yang cara memainkannya dengan ditepuk. Alat music ini dilengkapi dengan rotan yang digunakan untuk meregangkan kulit kambing agar suaranya lebih keras”.



Gambar 25 Alat Musik Marwas
(Dokumentasi Penulis, 2020)

6. Alat Musik Jimbe

Berdasarkan hasil observasi penulis pada 18 Januari 2020 dalam music pengiring tari Semarak Bujang Melaghat jimbe berfungsi sebagai pengatur tempo dan music pengisi, alat musik perkusi asal Afrika Barat yang cara memainkannya dengan cara dipukul menggunakan tangan kosong. Alat perkusi ini dimainkan oleh lintas kalangan, dari mulai anak-anak hingga dewasa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Desmaredit selaku pemusik pada 18 Januari 2020 adalah :

“Jimbe berfungsi sebagai pengatur tempo dan music pengisi, alat musik perkusi asal Afrika Barat yang cara memainkannya dengan cara dipukul menggunakan tangan kosong. Alat perkusi ini dimainkan oleh lintas kalangan, dari mulai anak-anak hingga dewasa. Music djembe yang memiliki bunyi yang sangat keras dan menjadi music pendukung dalam tari Semarak Bujang Melaghat”.



Gambar 26 Alat Musik Jimbe
(Dokumentasi Penulis, 2020)

7. Alat Musik Tambur

Berdasarkan hasil observasi penulis pada 18 Januari 2020 Tambur merupakan sebuah alat musik tradisional berbentuk gendang berukuran yang besar. Tambur juga berfungsi yang dapat menambah dan mendukung suasana gembira dan suasana penuh semangat dalam tari Semarak Bujang Melaghat. Cara memainkan tambur juga dengan cara dipukul dengan stik atau pemukul tambur.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Desmaredit selaku pemusik pada 18 Januari 2020 adalah :

“Tambur merupakan sebuah alat musik tradisional berbentuk gendang berukuran yang besar. Tambur juga berfungsi yang dapat menambah dan mendukung suasana gembira dan suasana penuh semangat dalam tari Semarak Bujang Melaghat. Cara memainkan tambur juga dengan cara dipukul dengan stik atau pemukul tambur”.



Gambar 27 Alat Musik Tambur
(Dokumentasi Penulis, 2020)

Semarak Bujang Melaghat

Violin

♩ = 120

♩ = 70

Accordion

Gambus

Bass Guitar

Perkusi

♩ = 120

♩ = 70

5

Vln.

Accord.

Gambus

Bass

Perkusi

Copyright © 2020

The image displays a musical score for a piece, likely a traditional Indonesian composition, arranged for a chamber ensemble. The score is written for Violin, Accordion, Gambus, Bass Guitar, Perkusi (Percussion), Vln. (Violin), and Bass. The music is in a 2/4 time signature and features a key signature of one flat (B-flat). The score is divided into two systems. The first system includes Violin, Accordion, Gambus, Bass Guitar, and Perkusi. The second system includes Vln., Accord., Gambus, Bass, and Perkusi. The score includes a Coda symbol (⌘) at the end of the first system and another Coda symbol (⌘) at the end of the second system. The text "To Coda" is written below the Perkusi staff in both systems. The score is marked with a "5" below the first measure of the Vln. staff in the second system. The background of the page features a large, faint watermark of the Universitas Islam Riau logo, which includes a green shield with a white crescent and star, and the text "UNIVERSITAS ISLAM RIAU" and "PEKANBARU".

The image displays a musical score for a band arrangement. The score is organized into two systems of staves. The first system includes staves for Violin, Accordion (treble and bass clefs), Gambus (treble and bass clefs), Bass Guitar (bass clef), and Perkusi (drum set). The second system includes staves for Vln. (Violin), Accord. (Accordion), Gambus (treble and bass clefs), Bass (bass clef), and Perkusi (drum set). The music is written in a 4/4 time signature. The Violin and Vln. parts are mostly rests. The Accordion parts feature a rhythmic pattern of eighth notes and chords. The Gambus parts play a melodic line. The Bass Guitar and Bass parts provide a steady bass line. The Perkusi part features a consistent drum pattern. A large watermark of the Universitas Islam Riau logo is visible in the background of the score.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

D.S. al Coda Φ

Violin

Accordion

Gambus

Bass Guitar

Perkusi

D.S. al Coda Φ

Vln.

Accord.

Gambus

Bass

Perkusi

Violin

Accordion

Gambus

Bass Guitar

Perkusi

5

Vln.

Accord.

Gambus

Bass

Perkusi

$\text{♩} = 110$

$\text{♩} = 110$

The image displays a musical score for five instruments: Violin, Accordion, Gambus, Bass Guitar, and Perkusi. The score is organized into two systems. The first system contains measures 1 through 4, and the second system begins at measure 5. The Violin part features a melodic line with eighth and sixteenth notes. The Accordion part provides harmonic support with chords and bass notes. The Gambus part consists of a steady eighth-note accompaniment. The Bass Guitar part follows a similar rhythmic pattern to the Gambus. The Perkusi part provides a consistent rhythmic accompaniment with eighth notes and rests. A large, semi-transparent watermark of the Universitas Islam Riau logo is centered over the score.

The image displays a musical score for a five-piece ensemble. The score is organized into two systems. The first system includes the following instruments: Violin, Accordion, Gambus, Bass Guitar, and Perkusi. The second system includes: Vln., Accord., Gambus, Bass, and Perkusi. A large watermark of Universitas Islam Riau is visible in the background of the score.

System 1:

- Violin:** Treble clef, starting with a whole note G4, followed by quarter notes A4, B4, and C5, then a whole rest.
- Accordion:** Treble and Bass clefs. Treble part starts with a whole note G4, followed by quarter notes A4, B4, and C5, then a whole rest. Bass part has a whole rest.
- Gambus:** Treble clef, starting with a whole note G4, followed by quarter notes A4, B4, and C5, then eighth notes D5, E5, F5, and G5.
- Bass Guitar:** Bass clef, starting with a quarter note G2, followed by quarter notes A2, B2, and C3, then quarter notes D3, E3, F3, and G3.
- Perkusi:** Drum set notation with eighth notes and rests.

System 2:

- Vln.:** Treble clef, starting with a quarter rest, followed by eighth notes G4, A4, B4, and C5, then a whole rest.
- Accord.:** Treble and Bass clefs. Treble part starts with a whole note G4, followed by quarter notes A4, B4, and C5, then eighth notes D5, E5, F5, and G5. Bass part has a whole rest.
- Gambus:** Treble clef, starting with a quarter rest, followed by eighth notes G4, A4, B4, and C5, then eighth notes D5, E5, F5, and G5.
- Bass:** Bass clef, starting with a quarter rest, followed by eighth notes G2, A2, B2, and C3, then eighth notes D3, E3, F3, and G3.
- Perkusi:** Drum set notation with eighth notes and rests.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

The image displays a musical score for a five-piece ensemble. The score is organized into two systems. The first system includes the following instruments: Violin, Accordion, Gambus, Bass Guitar, and Perkusi. The second system includes: Vln., Accord., Gambus, Bass, and Perkusi. The music is written in 4/4 time. The first system shows the initial measures, with the Violin part being mostly rests. The second system begins with a measure marked with a '4' above the staff, indicating a measure rest. The watermark of Universitas Islam Riau is prominently displayed in the background of the score.

The image displays a musical score for a five-piece ensemble. The score is organized into two systems. The first system includes the following instruments: Violin, Accordion, Gambus, Bass Guitar, and Perkusi. The second system includes: Vln., Accord., Gambus, Bass, and Perkusi. A large watermark of Universitas Islam Riau is visible in the background.

System 1:

- Violin:** Treble clef, 4/4 time. Measures 1-3: Quarter notes G4, A4, B4. Measure 4: Half note C5.
- Accordion:** Treble and Bass clefs. Treble clef: Chords G4-A4, G4-A4-B4, G4-A4-B4-C5. Bass clef: Quarter notes G3, A3, B3, C4.
- Gambus:** Treble clef. Measures 1-3: Quarter notes G4, A4, B4. Measure 4: Half note C5.
- Bass Guitar:** Bass clef. Measures 1-3: Quarter notes G3, A3, B3. Measure 4: Quarter notes C4, B3, A3, G3.
- Perkusi:** Drum set notation. Measures 1-3: Snare on 2 and 4, hi-hat on 1 and 3. Measure 4: Snare on 2 and 4, hi-hat on 1 and 3.

System 2 (starting at measure 4):

- Vln.:** Treble clef. Measures 4-6: Quarter notes G4, A4, B4. Measure 7: Quarter notes G4, A4, B4, C5. Measure 8: Quarter notes G4, A4, B4, C5.
- Accord.:** Treble and Bass clefs. Treble clef: Chords G4-A4, G4-A4-B4, G4-A4-B4-C5. Bass clef: Quarter notes G3, A3, B3, C4.
- Gambus:** Treble clef. Measures 4-6: Quarter notes G4, A4, B4. Measure 7: Quarter notes G4, A4, B4, C5. Measure 8: Quarter notes G4, A4, B4, C5.
- Bass:** Bass clef. Measures 4-6: Quarter notes G3, A3, B3. Measure 7: Quarter notes G3, A3, B3, C4. Measure 8: Quarter notes G3, A3, B3, C4.
- Perkusi:** Drum set notation. Measures 4-6: Snare on 2 and 4, hi-hat on 1 and 3. Measure 7: Snare on 2 and 4, hi-hat on 1 and 3. Measure 8: Snare on 2 and 4, hi-hat on 1 and 3.

The image displays a musical score for five instruments: Violin, Accordion, Gambus, Bass Guitar, and Perkusi. The score is organized into two systems. The first system contains measures 1 through 4, and the second system begins at measure 5. The Violin part features a melodic line with eighth and sixteenth notes. The Accordion part provides harmonic support with chords and a bass line. The Gambus part has a melodic line similar to the Violin. The Bass Guitar part plays a steady bass line with quarter notes. The Perkusi part provides a rhythmic accompaniment with a pattern of eighth and sixteenth notes, marked with 'x' for specific rhythmic values. A large watermark for Universitas Islam Riau Pekanbaru is overlaid on the score.

The image displays a musical score for five instruments: Violin, Accordion, Gambus, Bass Guitar, and Perkusi. The score is written on five staves. The Violin staff uses a treble clef and contains a melody of quarter and eighth notes. The Accordion staff uses a grand staff (treble and bass clefs) and features a complex rhythmic pattern with many beamed notes. The Gambus staff uses a treble clef and contains a melody of quarter and eighth notes. The Bass Guitar staff uses a bass clef and contains a melody of quarter and eighth notes. The Perkusi staff uses a percussion clef and contains a rhythmic pattern of eighth and sixteenth notes. A large, semi-transparent watermark of the Universitas Islam Riau logo is visible in the background, featuring a shield with a book, a crescent moon, and a star, with the text 'UNIVERSITAS ISLAM RIAU' and 'PEKANBARU'.

4.2.1.4 Dinamika Tari Semarak Bujang Melaghat

Dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik, yang dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika dapat diwujudkan dengan bermacam-macam teknik antara lain pergantian level (rendah, sedang dan tinggi) atau pergantian tempo (lambat, sedang dan cepat).

Berdasarkan observasi penulis 18 Januari 2020, dinamika pada tari Semarak Bujang Melaghat terdapat pada bagian pertama, awalnya tari Semarak Bujang Melaghat salah satunya adalah pada bagian pertama, awalnya penari laki-laki melakukan gerak dengan level rendah, sedang dan tinggi dan penari perempuan melakukan gerak dengan level rendah, sedang dan tinggi. Disaat level rendah penari laki-laki duduk dengan satu kaki sebagai penopang dan satu kaki lagi ditekuk kedepan, sedangkan penari perempuan disaat melakukan level rendah duduk bersimpuh dilantai dan kemudian duduk dengan satu kaki sebagai penopang dan satu kaki lagi ditekuk kedepan kemudian disaat level sedang penari laki-laki berdiri dengan kuda-kuda kesamping dan kedepan sedangkan penari perempuan berdiri dengan lutut dan ada juga dengan melakukan posisi kuda-kuda kesamping dan kedepan pada saat level tinggi penari laki-laki berdiri dengan kaki dibuka selebar bahu dan penari perempuan ketika melakukan level tinggi perempuan berdiri dengan kaki dibuka selebar bahu. Selain level, tempo juga terdapat pada tari Semarak Bujang Melaghat.

Seperti pada bagian awal tari Semarak Bujang Melaghat tempo yang digunakan adalah tempo pelan dengan gerak yang berbeda ditiap kelompok kemudian tempo sedang dengan gerak rampak. Dibagian kedua tempo yang

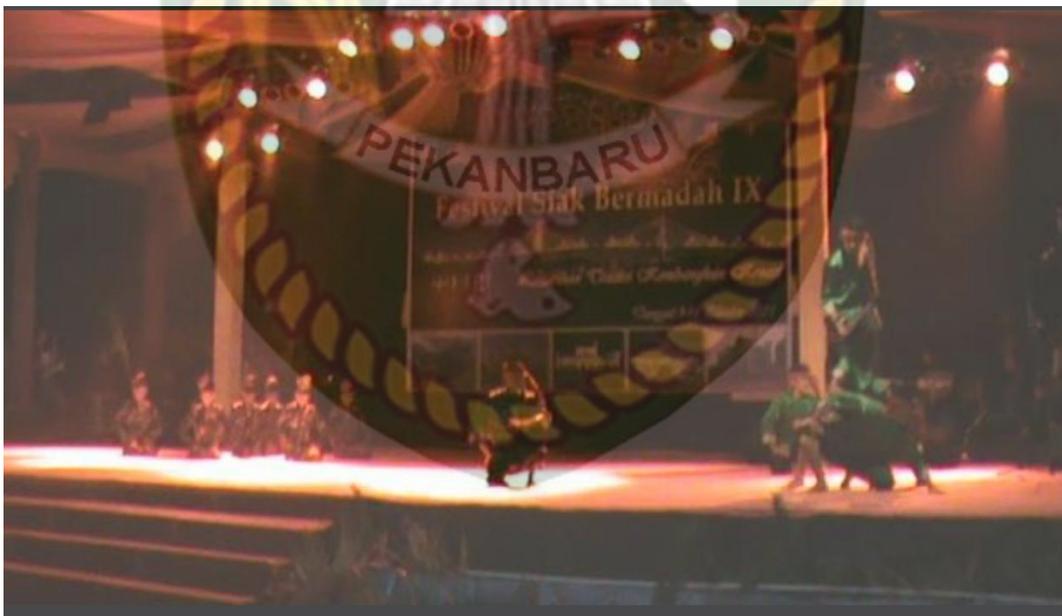
digunakan adalah tempo pelan dengan gerak pelan dengan gerak pelan dan pada bagian ketiga menggunakan tempo cepat dengan gerak rampak.

Hasil wawancara 18 Januari 2020 terhadap Allen Trendi mengatakan :

“Dinamika adalah perubahan cepat lambatnya pada sebuah tarian, dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dari elemen tari yang paling nyaman dirasakan adalah dinamika. dalam tari Semarak Bujang Melaghat dinamika diwujudkan dengan bermacam teknik dan level, seperti level rendah, sedang dan tinggi yang disesuaikan dengan tempo music”.

Berikut adalah gambar dinamika level yang terdapat dalam tari Semarak Bujang Melaghat yang terdapat pada tiap-tiap bagiannya :

1. Perubahan level pada ragam gerak merenungi nasib



Gambar 19 Level Rendah pada ragam gerak merenungi nasib

(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 20 Level Rendah, tinggi pada ragam gerak merenungi nasib
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 21 Level sedang pada ragam gerak merenungi nasib
(Dokumentasi Penulis, 2020)

Pada bagian level merenungi nasib tari semarak bujang melaghat memiliki level yang beragam antara lain pergantian level dari rendah ke sedang, dari rendah ke tinggi, dari sedang ke tinggi, dari sedang ke rendah, dari tinggi ke sedang ataupun dari tinggi ke rendah bahkan dalam hitungan yang sama dibagi beberapa level. Pergantian level banyak terdapat pada bagian tempo music pelan dan sedang.

2. Perubahan level pada ragam gerak kehidupan



Gambar 22 Level tinggi pada ragam gerak kehidupan

(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 23 Level sedang dan tinggi pada ragam gerak kehidupan
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 24 Level rendah sedang dan tinggi pada ragam gerak kehidupan
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 25 Level rendah dan tinggi pada ragam gerak kehidupan
(Dokumentasi Penulis, 2020)

Dinamika level pada bagian kehidupan tari semarak bujang melaghat terdiri dari level rendah ke tinggi, sedang ke rendah, rendah ke tinggi, rendah ke sedang, tinggi ke sedang, dan sedang ke tinggi dan didalam bagian kedua ini ada beberapa level yang sama dalam satu gerakan yang sama pula.

3. Perubahan level pada ragam gerak kemesraan



Gambar 26 Level rendah tinggi pada ragam gerak kebersamaan
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 27 Level tinggi pada ragam gerak kebersamaan
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 28 Level tinggi, sedang dan rendah pada ragam gerak kebersamaan
(Dokumentasi Penulis, 2020)

Dinamika level pada ragam gerak kebersamaan tari semarak bujang melaghat terdiri dari level sedang ke tinggi, sedang ke rendah, rendah ke sedang, rendah ke tinggi, tinggi ke sedang, tinggi ke rendah, dan rendah ke tinggi hasil pengamatan pada bagian ketiga ini.

4.2.1.5 Tema Tari Semarak Bujang Melaghat

Menurut Soedarsono (1994:40) tema pada sebuah tarian adalah ide pokok yang ingin disampaikan dari sebuah karya kepada penikamtnya, yang biasanya mencangkup personal kehidupan manusia. Tema juga merupakan suatu hasil ide yang timbul berdasarkan dari apa yang dilihat, didengar, dipikirkan, dan dirasakan oleh koreografer.

Berdasarkan observasi penulis 18 Januari 2020, tema tari Semarak Bujang Melaghat adalah cerita rakyat tentang seorang pemuda desa yang bernasib malang

dan melarat selalu merenungi nasibnya ia dijauhi oleh sanak saudara dan teman-temannya dan suatu ketika tiba-tiba ia mendapatkan bisikan dari batinnya tuhan tidak akan mengubah nasib seseorang kecuali hamba itu sendiri yang merubahnya.

Hasil wawancara 18 Januari 2020 terhadap Allen Trendi mengatakan :

“Tema adalah ide pokok dalam sebuah garapan tari, dan tema dari tari Semarak Bujang Melaghat adalah tentang kisah seorang pemuda desa yang malang dan melarat yang dijauhi sanak saudara dan teman-temannya, kemudian ia menyadari bahwa tuhan tidak akan mengubah nasib seseorang kecuali hamba itu sendiri yang mengubah nasibnya”.

Berikut adalah vocal pada awal tari Semarak Bujang Melaghat yang diciptakan oleh pemusik sebagai pendukung tema tari Semarak Bujang Melaghat di Sanggar Dayang Senandung : “ Malang sungguh nasib si bujang memandang diri kini hendak dibawa nasib sibujang”

Berdasarkan uraian tema tari Semarak Bujang Melaghat diatas, diketahui bahwa tari Semarak Bujang Melaghat menceritakan kisah tentang seorang pemuda desa yang hidupnya malang dan melarat yang dijauhi oleh kaum kerabat dan teman-temannya. Dari cerita inilah yang membuat Allen Trendi untuk mengungkapkan melalui sebuah karya tari.

4.2.1.6 Kostum Tari Semarak Bujang Melaghat

Kostum pentas meliputi semua pakaian, seperti penutup kepala dan perlengkapan-perengkapan lainnya, baik yang terlihat ataupun yang tidak terlihat oleh penonton. Kostum digolongkan atas lima bagian antara lain : pakaian dasar, pakaian kaki, pakaian kepala, kelengkapan-kelengkapan dada atau aksesoris.

Kostum tari Semarak Bujang Melanghat :

Berdasarkan hasil observasi penulis 18 Januari 2020 kostum yang digunakan oleh penari Semarak Bujang Melaghat adalah penari laki-laki menggunakan baju yang potongannya seperti baju melayu berwarna hijau celana warna hitam, memakai ikat dikepala bercorak merah dan songket bercorak merah dan ban pinggang berwarna hitam. Sedangkan penari perempuan menggunakan baju melayu bermotif bunga warna pelangi, celana warna merah, menggunakan bunga dikepala berwarna merah dan menggunakan sanggul.

Hasil wawancara 18 Januari 2020 terhadap Allen Trendi mengatakan :

“Penari Semarak Bujang Melaghat memakai kostum : penari laki-laki menggunakan baju yang potongannya seperti baju melayu bewarna hijau celana warna hitam, memakai ikat dikepala bercorak merah dan songket bercorak merah dan ban pinggang berwarna hitam. Sedangkan penari perempuan menggunakan baju melayu bermotif bunga warna pelangi, celana warna merah, menggunakan bunga dikepala berwarna merah dan menggunakan sanggul”.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa penari laki-laki menggunakan ikat kepala berwarna merah, baju berwarna hijau lengan panjang, menggunakan kain samping berwarna hijau, biru merah kotak-kotak, dan celana tiga per empat berwarna hitam. Penari perempuan menggunakan baju kebaya labuh berwarna warni merah, menggunakan celana berwarna merah, aksesoris kepala bunga berwarna merah dan bros warna emas. Warna merah identic dengan warna berani sedangkan hitam terkesan gagah karna hitam cocok untuk tarian yang berpijak pada silat. Warna emas sebagai pemanis dalam busana dan identik dengan melayu. Celana untuk ukuran tiga per empat sangat cocok untuk tarian yang berpijak pada silat dan mempermudah untuk bergerak.

Berikut ini kostum penari Semarak Bujang Melaghat :



Gambar 29 Kostum penari perempuan dan laki-laki tari Semarak Bujang Melaghat

(Dokumentasi Penulis, 2020)

Secara keseluruhan, kostum yang digunakan dalam Tari Semarak Bujang Melaghat masih menggunakan warna-warna yang bernuansa melayu yang menggambarkan tentang kehidupan tempo dulu dengan kesederhanaan untuk menyesuaikan dengan tema tari Semarak Bujang Melaghat dan warna cerah yang melambangkan kegembiraan. Sesuai dengan tema yang ingin disampaikan oleh koreografer kepada penonton.

4.2.1.7 Tata Rias Tari Semarak Bujang Melaghat

Tata rias adalah seni dalam menggunakan alat-alat kosmetik untuk mewujudkan wajah peranan. Tugas tata rias adalah memberikan bantuan dengan jalan perubahan-perubahan pada diri penari. Kegunaan tata rias dalam sebuah tari adalah untuk mendapatkan karakter wajah yang sesuai dengan peranan yang diinginkan, juga untuk mengatasi efek tata cahaya yang kuat.

Berdasarkan hasil observasi 18 Januari 2020 tata rias yang digunakan penari dalam tari Semarak Bujang Melaghat adalah penari laki-laki menggunakan tata rias sehari-hari (gagah) dan penari perempuan menggunakan tata rias natural (cantik). Tata rias penari laki-laki terdiri dari alas bedak, pensil alis berwarna hitam, bedak tabor, bedak padat berwarna coklat gelap, lipstick merah muda tipis. Dan tata rias penari perempuan terdiri dari alas bedak, bedak padat berwarna coklat muda, bedak tabor, pensil alis warna coklat, eye shadow yang digunakan warna hijau dan merah, blas on berwarna merah muda dan lipstick berwarna merah.

Hasil wawancara 18 Januari 2020 terhadap Allen Trendi mengatakan :

“Tata rias yang digunakan penari Semarak Bujang Melaghat adalah penari laki-laki menggunakan tata rias sehari-hari (gagah) dan sedangkan penari perempuan menggunakan tata rias natural (cantik) Tata rias penari laki-laki terdiri dari alas bedak, pensil alis berwarna hitam, bedak tabor, bedak padat berwarna coklat gelap, lipstick merah muda tipis. Dan tata rias penari perempuan terdiri dari alas bedak, bedak padat berwarna coklat muda, bedak tabor, pensil alis warna coklat, eye shadow yang digunakan warna biru dan merah, blas on berwarna merah muda dan lipstick berwarna merah”.

Berikut ini gambar tata rias penari Semarak Bujang Melaghat :



Gambar 30 Tata Rias Penari Perempuan dan Laki-laki Tari Semarak Bujang Melaghat

(Dokumentasi Penulis, 2020)

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa tata rias penari menggunakan rias gagah sehari-hari dan natural cantik yang menggambarkan bujang-bujang dan gadis-gadis melayu dan bertujuan untuk mengatasi efek lampu yang kuat sehingga wajah tidak terlalu pucat.

4.2.1.8 Properti Tari Semarak Bujang Melaghat

Property juga merupakan hal yang penting dalam menunjang sebuah pertunjukan karya tari, karena akan membantu dalam penyampaian pesan dan cerita dari karya tersebut. Property adalah pelengkap panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari.

Berdasarkan hasil observasi 18 Januari 2020 properti yang digunakan dalam tari Semarak Bujang Melaghat tidak menggunakan property. property

merupakan hal pendukung dalam sebuah karya dengan property dapat menyampaikan pesan atau maksud dari tema yang ingin diangkat

Hasil wawancara 18 Januari 2020 terhadap Allen Trendi mengatakan :

“ property merupakan hal pendukung dalam sebuah karya dengan property dapat menyampaikan pesan atau maksud dari tema yang ingin diangkat. Dalam tari Semarak Bujang Melaghat Allen Trendi mengatakan bahwa tari ini tidak menggunakan property”.

4.2.1.9 Tata Cahaya Tari Semarak Bujang Melaghat

Tata cahaya atau penataan lampu merupakan elemen penunjang dalam sebuah tari yang ditampilkan, tata cahaya tidak hanya sebagai penerangan tetapi juga berfungsi memperkuat suasana diatas pentas.

Berdasarkan hasil observasi penulis 18 Januari 2020 tata cahaya yang digunakan dalam tari Semarak Bujang Melaghat adalah berwarna kuning terang dengan intensitas cahaya (derajat terang buramnya cahaya) yang dimainkan untuk menempatkan kesan alami dan natural hanya saja pada bagian awal diberi lighting redup terkesan pada awal pembuka tari.

Hasil wawancara 18 Januari 2020 terhadap Allen Trendi mengatakan :

“tata cahaya atau lighting dalam tari Semarak Bujang Melaghat tidak membutuhkan warna yang bervariasi dikarenakan tema tari yang mengangkat suasana tentang kisah kehidupan sehingga ketika tari Semarak Bujang Melaghat ditampilkan diatas panggung yang mempunyai fasilitas tata cahaya kami hanya meminta warna kuning terang”.

Berikut tata cahaya dalam tari Semarak Bujang Melaghat :



Gambar 31 Tata Cahaya Tari Semarak Bujang Melaghat
(Dokumentasi Penulis, 2020)

Berdasarkan uraian diatas tata cahaya bahwa tari Semarak Bujang Melaghat menggunakan lampu berwarna kuning terang dengan intensitas cahaya yang dikurangi atau ditambah sesuai dengan kebutuhan yang tepat, warna kuning dipilih agar panggung terlihat natural dan alami.

4.2.1.10 Staging Atau Panggung Tari Semarak Bujang Melaghat

Staging timbul bersama dengan tari, karena tari membutuhkan ruang dan tempat, selain itu untuk diperlakukan juga perlengkapan lainnya sebagai perlengkapan untuk memberikan efek tertentu untuk menunjang penampilan sebuah karya tari.

Berdasarkan observasi penulis 18 Januari 2020 panggung yang digunakan dalam tari Semarak Bujang Melaghat disesuaikan dengan tempat dan lokasi acara sehingga sudah dipikirkan space atau jarak untuk penari bergerak. Tidak ada ketentuan panggung ukuran panggung yang dipakai karena tari ini merupakan tari

yang bersifat hiburan dan bias ditampilkan dipanggung besar maupun panggung yang apa adanya.

Hasil wawancara 18 Januari 2020 terhadap Allen Trendi mengatakan :

“Pementasan tari Semarak Bujang Melaghat disesuaikan dengan tempat dan lokasi acara sehingga sudah dipikirkan space atau jarak untuk penari bergerak sehingga dapat melakukan gerakan dengan nyaman Tidak ada ketentuan panggung ukuran panggung yang dipakai karena tari ini merupakan tari yang bersifat hiburan dan bias ditampilkan dipanggung besar maupun panggung yang apa adanya”.

Berikut ini adalah gambar salah satu tempat pertunjukan tari semarak bujang melaghat pada acara Siak Bermadah 2011 di lapangan Sungai Jantan Siak



Gambar 32 Panggung Tari Semarak Bujang Melaghat

(Dokumentasi Penulis, 2020)

Berdasarkan uraian panggung diatas maka diketahui bahwa penampilan tari Semarak Bujang Melaghat disesuaikan dengan tempat acara, seperti terlampir diatas penampilan tari Semarak Bujang Melaghat di acara Siak Bermadah 2011 di Lapangan Sungai Jantan, karena ruang gerak yang cukup luas sehingga penari

dapat melakukan gerak dengan maksimal dan desain lantai terlihat jelas dan polanya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah ditemukan pada bab I, II, III dan IV mengenai tari Semarak Bujang Melaghat di Sanggar Dayang Senandung Kecamatan Sabak Auh yang telah dikemukakan, maka penulis beberapa kesimpulan antar lain yaitu : tari Semarak Bujang Melaghat memiliki unsur-unsur tari antara lain gerak, music, desain lantai, dinamika, tema, tata cahaya, tata rias, kostum dan panggung.

Tari Semarak Bujang Melaghat adalah sebuah tari kreasi yang berpijak dan gerak tradisi melayu yang diciptakan oleh Allen Trendi di Sanggar Dayang Senandung pada tahun 2011, tari Semarak Bujang Melaghat ini diangkat dari kisah tentang kehidupan seorang pemuda miskin dan melarat didesa yang sedang merenungi nasibnya yang dijauhi oleh sanak saudara dan teman-temannya setiap hari pemuda ini selalu meratapi nasibnya yang malang, begitulah keadaan pemuda itu sehari-hari dari pagi hingga sore harinya. Disuatu hari pemuda yang sedang termenung itu tiba-tiba mendapatkan bisikan dari batinnya bahwa tuhan tidak akan merubah nasib seseorang kecuali hamba itu sendiri yang merubahnya.

Gerak yang digunakan dalam tari Semarak Bujang Melaghat bersumber dari gerak tradisi melayu joget, silat dan zapin. Dasar gerak joget yang dipadukan dengan gerak zapin mengambil ragam zapin yang dikemas menjadi bentuk gerak joget yang kemudian dikembangkan kembali agar memiliki perbedaan dengan gerak-gerak yang sudah ada, gerak yang dikembangkan kembali dengan

menggunakan teknik-teknik tari dan kemudian dikembangkan dengan menggunakan aspek-aspek koreografi yaitu ruang, tenaga dan waktu. Gerak merupakan unsur penunjang yang paling besar perannya dalam seni tari, dengan gerak terjadinya perubahan tempat, perubahan posisi dan waktu, seperti dalam karya ini ruang yang digunakan adalah ruang-ruang besar dan sedang dan begitu juga dengan waktu ada lambat, sedang dan cepat. Kemampuan untuk melakukan gerak dibantu dengan adanya tenaga.

Musik dalam tari Semarak Bujang Melaghat menggunakan alat-alat music yang terdiri dari : akordion, bebano, bas, marwas, darbuka, jimbe dan tambur yang dimainkan oleh 7 orang pemusik. Komposer menggunakan alat-alat musik ini selain alat music yang bernafas melayu, alat-alat music ini juga sesuai untuk menggambarkan dan mendukung suasana dalam tari Semarak Bujang Melaghat. Proses pembuatan music berjalan seiring dengan proses pembuatan tari, sehingga tempo dan suasana music disesuaikan dengan tarian. Music tari Semarak Bujang Melaghat memiliki beberapa perubahan tempo pada tiap-tiap bagian dari tari Semarak Bujang Melaghat yaitu perubahan tempo dari cepat ke lambat, dari lambat ke sedang, dari sedang ke cepat dan lambat ke cepat.

Tema tari Semarak Bujang Melaghat adalah cerita tentang kisah seorang pemuda desa yang malang dan melarat yang dijauhi snak saudara dan teman-temannya, kemudian ia menyadari bahwa tuhan tidak akan mengubah nasib seseorang kecuali hamba itu sendiri yang mengubah nasibnya.

Desain lantai yang digunakan dalam tari Semarak Bujang Melaghat di Sanggar Dayang Senandung Kecamatan Sabak Auh adalah desain lantai

berbentuk garis lurus, segitiga, segi empat, jajar genjang, diagonal dengan garis-garis yang dilalui penari berbentuk garis lurus diagonal, vertical atau horizontal ataupun garis lingkaran.

Kostum yang digunakan oleh penari Semarak Bujang Melaghat adalah penari laki-laki menggunakan baju yang potongannya seperti baju melayu berwarna hijau celana warna hitam, memakai ikat dikepala bercorak merah dan songket bercorak merah dan ban pinggang berwarna hitam. Sedangkan penari perempuan menggunakan baju melayu bermotif bunga warna pelangi, celana warna merah, menggunakan bunga dikepala berwarna merah dan menggunakan sanggul.

Dinamika pada tari Semarak Bujang Melaghat terdapat pada bagian pertama, awalnya tari Semarak Bujang Melaghat salah satunya adalah pada bagian pertama, awalnya penari laki-laki melakukan gerak dengan level rendah, sedang dan tinggi dan penari perempuan melakukan gerak dengan level rendah, sedang dan tinggi. Disaat level rendah penari laki-laki duduk dengan satu kaki sebagai penopang dan satu kaki lagi ditekuk kedepan, sedangkan penari perempuan disaat melakukan level rendah duduk bersimpuh dilantai dan kemudian duduk dengan satu kaki sebagai penopang dan satu kaki lagi ditekuk kedepan kemudian disaat level sedang penari laki-laki berdiri dengan kuda-kuda kesamping dan kedepan sedangkan penari perempuan berdiri dengan lutut dan ada juga dengan melakukan posisi kuda-kuda kesamping dan kedepan pada saat level tinggi penari laki-laki berdiri dengan kaki dibuka selebar bahu dan penari perempuan ketika melakukan

level tinggi perempuan berdiri dengan kaki dibuka selebar bahu. Selain level, tempo juga terdapat pada tari Semarak Bujang Melaghat.

Seperti pada bagian awal tari Semarak Bujang Melaghat tempo yang digunakan adalah tempo pelan dengan gerak yang berbeda ditiap kelompok kemudian tempo sedang dengan gerak rampak. Dibagian kedua tempo yang digunakan adalah tempo pelan dengan gerak pelan dengan gerak pelan dan pada bagian ketiga menggunakan tempo cepat dengan gerak rampak.

Tata rias yang digunakan penari dalam tari Semarak Bujang Melaghat adalah penari laki-laki menggunakan tata rias sehari-hari (gagah) dan penari perempuan menggunakan tata rias natural (cantik). Tata rias penari laki-laki terdiri dari alas bedak, pensil alis berwarna hitam, bedak tabor, bedak padat berwarna coklat gelap, lipstick merah muda tipis. Dan tata rias penari perempuan terdiri dari alas bedak, bedak padat berwarna coklat muda, bedak tabor, pensil alis warna coklat, eye shadow yang digunakan warna hijau dan merah, blas on berwarna merah muda dan lipstick berwarna merah.

Tata cahaya yang digunakan dalam tari Semarak Bujang Melaghat adalah berwarna kuning terang dengan intensitas cahaya (derajat terang buramnya cahaya) yang dimainkan untuk menempatkan kesan alami dan natural hanya saja pada bagian awal diberi lighting redup terkesan pada awal pembuka tari.

Property merupakan hal pendukung dalam sebuah karya dengan property dapat menyampaikan pesan atau maksud dari tema yang ingin diangkat. Dalam tari Semarak Bujang Melaghat Allen Trendi mengatakan bahwa tari ini tidak menggunakan property.

Penampilan tari Semarak Bujang Melaghat di acara Siak Bermadah dilakukan di lapangan sungai jantan Siak. Pementasan tari Semarak Bujang Melaghat disesuaikan dengan tempat dan lokasi acara sehingga sudah dipikirkan space atau jarak untuk penari bergerak sehingga dapat melakukan gerakan dengan nyaman.

5.2 Hambatan

Dalam pelaksanaan penelitian ini ternyata tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan yang dihadapi penulis dalam menyusun skripsi, adapun hambatannya sebagai berikut :

1. Sulitnya mengumpulkan dokumentasi tari Semarak Bujang Melaghat dikarenakan tidak adanya dokumentasi tetap.
2. Sulitnya menjumpai composer tari Semarak Bujang Melaghat dikarenakan kesibukan pribadi dan kesibukan lainnya.

5.3 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan mengenai analisis tari Semarak Bujang Melaghat Koreografer Allen Trendi di Sanggar Dayang Senandung Kecamatan Sabak Auh terhadap anggota sanggar, masyarakat ataupun seniman adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada anggota sanggar Dayang Senandung agar lebih aktif dan mengajarkan tari Semarak Bujang Melaghat kepada anggota sanggar yang baru bergabung sehingga tari Semarak Bujang Melaghat dapat terus dilestarikan.

2. Diharapkan kepada masyarakat agar selalu mendukung kesenian daerah agar bias diingat dan terjaga.
3. Diharapkan kepada seluruh anggota sanggar agar lebih dapat meningkatkan kualitas karya dan melestarikan tari tradisional dan tari yang diciptakan.





Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

- Sartika, Dina. 2019. *“Analisis Tari Kinayat Sindiran Pesan Koreografer Sunardi Di Sanggar Seni Megad Syah Alam Kabupaten Lingga Provinsi Riau”*. Skripsi. Pekanbaru. Universitas Islam Riau.
- Hawkin, Alma M. 2003. *“Bergerak Menurut Kata Hati”*. Jakarta : MSPI. P.I.
- Djelantik, A. A. M. 1999 *“Estetika Tari”*. Bandung : MSPI
- Desma, Anita, 2008 *“Tari Selempang Karang di Dalu-dalu Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu”*. Skripsi. Pekanbaru. Universitas Islam Riau.
- Anisrawati. 2014. *“Analisis Tari Tradisi Zapin Lenggang Kangkung Dua Belas di Sanggar Sapin Tradisi Sinar Rokan Kabutan Rokan Hilir Provinsi Riau”*. Skripsi. Pekanbaru. Universitas Islam Riau.
- Murgiono, Sal. 2002. *“Kritik Tari Bekal dan Kemampuan Dasar”*. Jakarta. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Soedarsono. 1986. *“Pengetahuan Elemen Tari Dan Beberapa Masalah Tari”*. Jakarta : Jakarta Direksi Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarsono. 1977. *“Tari-tarian Indonesia I”*. Jakarta : Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Effendi, Rusman. 2019. *“Analisis Tari Laman Silat Korografer Sunardi Di Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau”*. SKRIPSI. Pekanbaru. Universitas Islam Riau.
- Sari, Mega. 2012. *“Analisis Tari Joget Bontek di Desa Tanjung Padang Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti Provinsi Riau”*. Skripsi. Pekanbaru. Universitas Islam Riau.
- Prastya, Agung. 2017. *“Analisis Koreografer Tari Kreasi Jameun di Sanggar Rampoe Banda Aceh”*. Jurnal. Aceh. Universitas Syiah Kuala.
- Layani, Khairul. 2009. *“Analisis Tari Poi Kaladang di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu”*. Skripsi. Pekanbaru. Universitas Islam Riau.
- Iskandar. 2009. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Merdalis. 2006. *“Metodelogi Penelitian Kualitatif”*. Jakarta : Balai Pustaka
- Arikunto, suharsimi. 2006. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*. Jakarta : Rineka Putri.

Sugiyono. 2008. *“Metode Penelitian Kuantitatif dan RAD”*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *“Metode Penelitian Pendidikan”* . Bandung :Bumi Aksara.

Soeharto, M. 1992. *“Belajar Notasi Balok”*. Jakarta : PT Gramedia.

Nela Eka Fitri. 2012. *“Tari Arak Manjalang Mamak Di Kanagarian Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh”*. Jurnal. Program Seni Drama, Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang.hlm 1-70



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau